

SKRIPSI

**ANALISIS PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR MASJID
AGUNG KOTA PAREPARE**



Oleh:

MUHAMMAD IDHAM JUMARDI

NIM 16.3300.038

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**ANALISIS PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR MASJID
AGUNG KOTA PAREPARE**



Oleh:

**MUHAMMAD IDHAM JUMARDI
NIM 16.3300.038**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Idham Jumardi
Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare
NIM : 16.3300.038

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No. B-2071 /In.39.7/11/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zulfah, M. Pd
NIP : 198304202008012010
Pembimbing Pendamping : Dr. Nurhikmah, S.Sos.I, M.Sos.I
NIP : 198109072009012005

PAREPARE

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., Lc. MA
NIP. 195906241998031001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare
Nama Mahasiswa : Muhammad Idham Jumardi
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3300.038
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-2071 /In.39.7/11/2019
Tanggal Kelulusan : 03 Februari 2021

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Zulfah, M. Pd	(Ketua)	(.....)
Dr. Nurhikmah, S.Sos.I, M.Sos.I	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Haramain, M.Sos.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Rektor,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt atas segala kebesarannya, Tuhan Semesta Alam Penguasa Langit dan Bumi yang menciptakan manusia dengan bentuk yang sebaik-baiknya, Engkau-lah sebaik-baiknya Maha Pencipta setiap makhluk. Yaa Allah sang curahan rahmat, hidayah dan Pertolongan-Mu yang Engkau limpahkan kepadaku sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Sosial pada Program Studi Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Suri Teladan Baginda Agung Nabi Muhammad SAW.

Terimah kasih kepada Ibu Dr. Zulfah, M. Pd. selaku pembimbing utama dan Ibu Nurhikmah, M. Sos. I selaku pembimbing pendamping, yang senantiasa bersedia memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini, ucapan terima kasih yang tulus untuk keduanya.

Teristimewa penulis haturkan sebagai tanda terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, ayahanda Jumardi dan Ibunda Astaty, yang selalu mendo’akan setiap hari, tiada henti-hentinya memberikan curahan kasi sayang sepanjang waktu, pengorbanan yang tiada terhitung dan sumber motivasi terbesar.

Penulis persembahkan sepenuh hati tugas akhir ini untuk kalian, sebagai tanda ucapan syukur telah membesarkan dan merawat penulis dengan baik.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sebagaimana diharapkan.
2. Dr. H. Abd. Halim K., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Staff atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Dr. Nurhikmah. M.Sos.I selaku penanggung jawab Program Studi Manajemen Dakwah, atas segala pengabdian dan bimbingannya baik di dalam proses perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
4. Dr. Zulfah, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik (PA) yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan pengabdian terbaik dalam mendidik penulis selama proses pendidikan.
6. Terima kasih kepada pihak pengurus masjid agung kota parepare yang telah bersedia menjadi responden dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
7. Seluruh Kepala Unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta seluruh Staff yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Kepada teman-teman SIRMALGANA SQUAD yang selalu memberikan

semangat serta dukungan selama penelitian berlangsung semoga semuanya diberi kesehatan dan kesuksesan dikemudian hari.

9. Kepada keluarga besar Study Club Mahasiswa Parepare (SC-MiPa).
10. Kepada Andri Syam, S.E. yang senantiasa menjadi partner dalam proses penyusunan penelitian ini.
11. Kepada St. Ainun Pratiwi yang senantiasa memberikan dukungan selama penelitian skripsi semoga diberi kesehatan dan kesuksesan.
12. Kepada Evi Saputri R, Mardian Syaputra, Yullang, Nurul Magfira, Syamsinar yang senantiasa memberi bantuan dan dukungan selama penelitian.
13. Teman-teman program study Manajemen Dakwah yang selalu memberikan dukungan semoga semuanya diberi kesuksesan.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah disisinya dan bermanfaat bagi siapa saja membutuhkannya, khususnya pada program studi manajemen dakwah dan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Akhirnya semoga segala aktivitas yang kita lakukan mendapatkan bimbingan dan ridho darinya. Amiin

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Parepare, 03 Februari 2021

Penulis



MUHAMMAD IDHAM JUMARDI
NIM. 16.3300.038

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama :Muhammad Idham Jumardi
NIM :16.3300.038
Tempat/Tanggal Lahir :Parepare, 07 November 1998
Program Studi :Manajemen Dawkah (MD)
Fakultas :Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi :Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 03 Februari 2021

Penulis

MUHAMMAD IDHAM JUMARDI
Nim. 16.3300.038

ABSTRAK

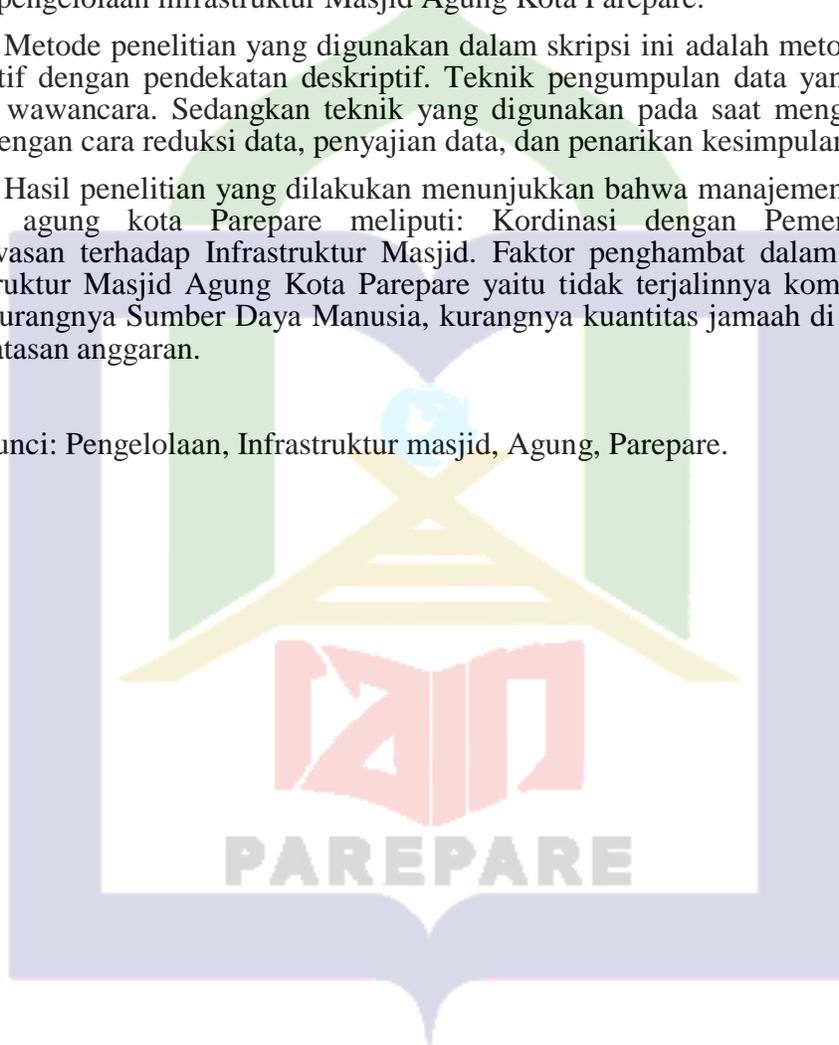
MUHAMMAD IDHAM JUMARDI.16.3300.038. Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare(dibimbing oleh Zulfah dan Nurhikmah).

Penelitian ini berfokus kepada analisis pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare dalam aspek Ri'ayah.Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare dan kendala dalam pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Sedangkan teknik yang digunakan pada saat menganalisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan masjid agung kota Parepare meliputi: Kordinasi dengan Pemerintah Kota, pengawasan terhadap Infrastruktur Masjid. Faktor penghambat dalam Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare yaitu tidak terjalannya komunikasi yang baik, kurangnya Sumber Daya Manusia, kurangnya kuantitas jamaah di Masjid , dan keterbatasan anggaran.

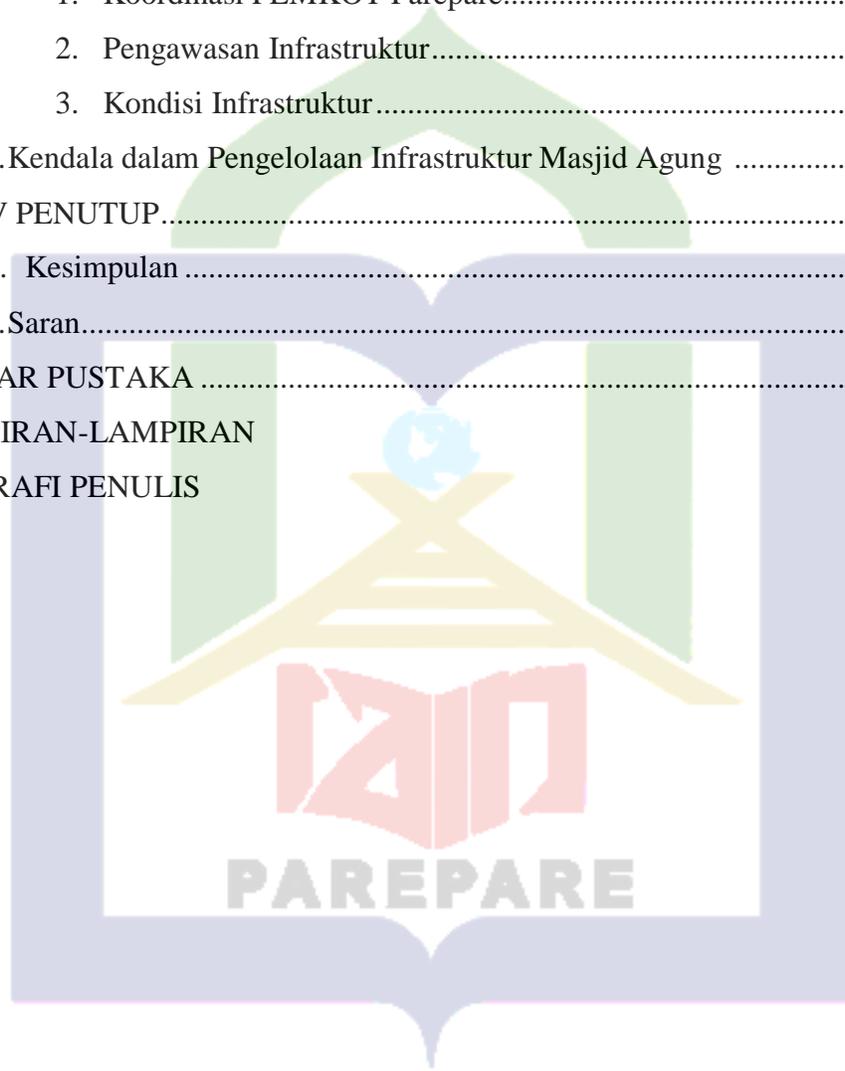
Kata kunci: Pengelolaan, Infrastruktur masjid, Agung, Parepare.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teoritis.....	12
1. Teori Manajemen.....	12
2. Konsep Ri'ayah.....	20
C. Tinjauan Konseptual	23
D. Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Pengelolaan Infrastruktur.....	42
1. Koordinasi PEMKOT Parepare.....	42
2. Pengawasan Infrastruktur.....	45
3. Kondisi Infrastruktur.....	47
B. Kendala dalam Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Nama Lampiran	Keterangan
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Kampus	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Instrumen wawancara	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Meneliti	Terlampir
5	Surat penetapan pembimbing	
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biografi Penulis	Terlampir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern yang saat ini sedang memiliki perkembangan dari berbagai disiplin ilmu dan teknologi yang sangat pesat, pada saat ini tidak ada organisasi yang tidak menggunakan suatu manajemen, secara otomatis pengelolaan masjid akan mengalami berbagai hambatan dan tantangan yang akan melahirkan permasalahan yang sulit.

Manajemen pada awalnya tumbuh dan berkembang di kalangan bisnis, industri dan militer. Dalam perkembangannya manajemen masjid sangat bermanfaat dan amat dibutuhkan demi perkembangan suatu sistem pembentukan diri pada manusia. Dalam menjalankan pengelolaan masjid dibutuhkan manajemen untuk mencapai tujuan yang di inginkan dalam mengembangkan infrastruktur suatu objek, sehingga masjid dapat berkembang dan maju dari segi pelayanan sesuai dengan keinginan jama'ahnya.¹Manajemen merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam suatu lembaga dalam mencapai suatu tujuan.

Manajemen berasal dari bahasa inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin dan pengelolaan, artinya manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan².

¹Ike Kusdyaraha, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UMM Press, 2004), h.2.

² M. Munir. Wahyu Illahi, *manajemen Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), h.9.

Pengertian secara umum manajemen ialah proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Masjid berasal dari bahasa arab yaitu *sajadah* yang memiliki akar kata *s-j-d* yang bermakna “sujud atau menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Kata masjid merupakan kata jadian dari akar kata aslinya yang berupa kata benda “sajdan” kata jadi ini merupakan “isim makan” yakni kata benda yang menunjukkan tempat.³

Secara umum masjid diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan atau peribadatan khususnya bagi umat Islam yang diantaranya ialah melaksanakan shalat berjama'ah. Manejeman pengelolaan masjid mencakup tiga aspek yaitu, aspek *Idarah*, *Imarah*, dan *Ri'ayah*, *Idarah* mencakup pengelolaan, perencanaan, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan, *Imarah* mencakup kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam, dan kemudian *Ri'ayah* dalam pengertian umum diartikan dengan pemeliharaan dan pengadaan fasilitas.

Setiap organisasi mempunyai kerangka dasar untuk melakukan kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan yang diharapkan dimana meliputi adanya kepemimpinan, sarana dan prasarana, sumberdaya manusia dan pendanaan. Sebagai satukesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, semua berada pada porsi yang seimbang. Dalam langkah manajemen dan sistem yang ada sesuai dengan kebutuhan oraganisasi.

³Ike KusdyRahma, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*, h.2.

Proses manajemen tersebut akan berdampak pada kinerja sumber daya manusia, apakah sudah terlaksana dengan baik atau tidak. Hal itu kembali kepada pemimpinnya, secara prinsipnya manajemen dilakukan oleh pemimpin yang ditunjukkan aparatur dalam penyelenggaraan organisasi, aparatur menjalankan proses manajemen sesuai dengan yang sudah ditentukan kesemuanya berjalan secara berkesinambungan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dewasa ini pembangunan masjid di beberapa daerah telah banyak dilakukan baik dalam perkotaan sampai dengan pelosok-pelosok pedesaan, baik dari mendirikan bangunan baru maupun renovasi masjid-masjid lama, melihat daripada eksistensi pembangunan masjid-masjid dapat dilihat bahwa semangat untuk mendirikan rumah Allah Swt itu layak dibanggakan hampir semua bagian-bagian tersentuh oleh pembangunan masjid mulai dari masjid yang berukuran kecil atau mushollah hingga masjid-masjid yang berukuran besar nan megah. Namun tidak dipungkiri banyak pengelolaan masjid yang kadang terbengkalai hingga tidak dilanjutkan sama sekali dikarenakan tidak baiknya sistem manajemen yang dilakukan dalam pengelolaannya.

Fenomena masjid yang muncul di kota besar tidak sedikit menunjukkan peran dan fungsinya yang dijadikan sebagai sarana ibadah, membaca Al-Qur'an, tempat kajian ilmu, kuliah, pendidikan, sosial, balai nikah, tempat persinggahan wisatawan, tempat konsultasi ibadah-ibadah lainnya yang berkaitan dengan keagamaan sudah terstruktur dengan baik. Maka demikian keberadaan masjid membawa manfaat yang positif bagi masyarakat khususnya umat muslim. Dengan demikian peran dan fungsi masjid yang dijadikan sebagai tempat segala aspek kehidupan, maka peran masyarakat disini adalah sebagai wadah untuk memberdayakan segala potensi yang ada pada setiap jamaah yang hadir untuk memecahkan permasalahan yang ada.

Masa sekarang, pembangunan masjid kian ramai dan terkesan megah dari setiap daerah di Indonesia. Realitanya pada saat ini kita tidak akan merasa kesulitan untuk menemukan masjid karena sekarang masjid sudah banyak berdiri dari mulai musholla, sampai masjid. Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan dan pembangunan masjid di Indonesia berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid yaitu tipologi masjid dibagi dalam beberapa golongan salah satunya masjid bersejarah. Masjid bersejarah merupakan masjid yang berada dikawasan penyebaran agama islam/wali/kerajaan/memiliki nilai tinggi dalam sejarah perjuangan bangsa/para pejuang kemerdekaan.

Ada salah satu masjid tertua kedua setelah Masjid Raya di Kota Bandung. Masjid ini berdekatan dengan tempat perbelanjaan serta kuliner, dan setiap hari masjid ini tidak pernah sepi oleh jama'ah. Ada yang hanya sekedar untuk melepas lelah, menunggu rekan bisnis, belajar, membaca Al-Qur'an, shalat, sebagai sentral akad nikah dan ada juga sengaja datang dari jauh hanya untuk mengetahui masjid tersebut dan dijadikan sebagai suatu wisata islami. Masjid ini bernama Masjid Besar Cipaganti, Masjid besar Cipaganti dibangun oleh seorang arsitek berkebangsaan Hindia Belanda.

Masjid Besar Cipaganti sudah memiliki mini market yang akan membantu segala kebutuhan para jama'ah. Mini market ini dibangun sebagai upaya untuk meningkatkan dana pemasukan Masjid Besar Cipaganti. Selain mini market ada juga Madrasah Diniyah yang berada disebelah kanan Masjid Besar Cipaganti.

Aspek peran dan fungsi masjid salah satunya adalah Ri'ayah. Ri'ayah adalah salah satu peran dan fungsi yang memiliki cakupan yang lebih luas yaitu tidak lain

meliputi pembangunan dan pemeliharaan masjid sehingga dapat menarik minat seseorang untuk mendatangi masjid, dengan baiknya tampilan.

Pengelolaan manajemen infrastruktur pada masjid harus dilaksanakan secara profesional dan berkembang semakin meningkat masjid maupun kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya hingga seseorang akan memiliki ketertarikan tersendiri untuk mendatanginya baik dari segi manajemen struktur dan organisasi yang terdapat didalamnya.⁴

Kota Parepare merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, dengan melihat gambaran aspek Ri'ayah Masjid Besar Cipaganti yang ada di Bandung sangatlah bisa di jadikan sebagai referensi atau cerminan bagi masjid-masjid yang di kota lain. Parepare juga memiliki masjid besar yang di namakan Masjid Agung Kota Parepare yang di jadikan sebagai ikon kota Parepare. Masjid Agung Kota Parepare diresmikan pertama kali pada tanggal 11 Oktober 2013, oleh H. Sjamsu Alam, kala itu menjabat sebagai walikota Parepare. Pembangunan masjid ini menghabiskan dana sebesar Rp.24 Miliar, dari APBD Kota Parepare. Dengan dana yang besar tentu saja bangunan yang dihasilkan sangatlah megah dan indah, tak heran jika Masjid Agung Parepare menjadi masjid terindah kedua se-antero Provinsi Sulawesi Selatan Masjid Al-Markaz Al-Islami.

Masjid Agung Parepare dapat kita temukan dari dua akses jalan yaitu, Jl. Ahmad Yani poros Parepare - Kab.Sidrap, dan Jl. PDAM yang terletak tepar di belakang bangunan masjid, masjid berlantai tiga ini dapat menampung jama'ah sebanyak 2.000 jamaah sekaligus, ditambah dengan pelataran yang dapat menampung 3.000 jama'ah, jadi total jamaah yang mampu ditampung sebanyak 5.000 jama'ah.

⁴Nurhayati, *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, (Bandung, 2019), h. 2-6

Masjid ini dibangun dengan sangat megah, dengan desain yang sangat unik. Dilengkapi dengan dengan satu kubah utama berukuran besar dibalut dengan warna hijau tua, dengan akses hiasan keramik berwarna kuning di bagian bawahnya. Selain itu terdapat 4 kubah yang berukuran kecil yang diletakkan di empat sudut masjid.⁵

Keunikan lain yang dimiliki Masjid Agung Kota Parepare ialah memiliki ruang *Underground / Basement* /bawah tanah yang di gunakan sebagai kantor-kantor untuk Organisasi Masyarakat (ORMAS) Kota Parepare.

Begitu megahnya Masjid Agung Kota Parepare namun terdapat banyak masalah yang ada didalamnya. Dimana dengan bagusnya infrastruktur maka akan menjadi daya tarik tersendiri dalam mendatangkan pengunjung pada masjid tersebut. Namun hal ini berbanding terbalik dengan megahnya infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare ternyata begitu sedikit pengunjung yang datang dan memanfaatkan masjid ini, padahal jika kita melihat statusnya sebagai ikon kota, tetapi dengan keadaannya yang sekarang perlu ada pembenahan terhadap infrastruktur masjid sehingga masjid terlihat lebih ramai dengan pengunjung, dengan adanya pembenahan infrastruktur dan pengadaan infrastruktur pada masjid dapat menjadi daya tarik tersendiri sehingga Masjid Agung Kota Parepare bisa dijadikan sebagai objek wisata religi.

Maka dari hal inilah peneliti dapat menarik suatu masalah dengan megahnya suatu infrastruktur dan tidak baiknya suatu manajemen dalam suatu organisasi dapat menjadikan suatu masjid menjadi terbengkalai. Dengan adanya masjid seharusnya dapat menjadikannya tempat berkumpul ummat muslim yang beragama islam, namun di masjid Agung Parepare hal itu tidak terjadi malah di masjid Agung menjadi masjid

⁵<https://www.anugerahkubah.com/masjid-agung-a-g-kh-abdul-rahman-ambo-dalle-kota-parepare/>. Diakses pada 28 Feb 2020.

yang sangat kurang peminatnya untuk didatangi baik beribadah maupun sekedar dikunjungi oleh orang yang sedang berkunjung ke Parepare. Maka hal inilah yang mendasari peneliti untuk meneliti judul “Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanapengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare?
2. Bagaimana Kondisi Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare?
3. Apa kendala dalam Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menggambarkan bagaimana Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.
2. Untuk menggambarkan kondisi Infrastruktur MasjidAgung Kota Parepare.
3. Untuk menggambarkan kendala dalam Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dalam penelitian ini kiranya dapat berguna bagi pembaca dan lain yang berkepentingan serta bermanfaat pula bagi peneliti itu sendiri. Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat membantu dalam pengelolaan sehingga mampu menciptakan hasil yang baik yang sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

Dari teori ini peneliti diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai manajemen pengelolaan infrastruktur pada masjid-masjid, serta diharapkan

mampu memberikan sumbangsi pemikiran dan memperluas wawasan terkait pentingnya manajemen pengelolaan infrastruktur pada masjid.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Analisis Manajemen Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare, peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang dibuat antara lain:

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul: *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakur Rozikin Jurusan Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Dengan metode pengumpulan data, Observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian ini meneliti tentang manajemen masjid. Hasil penelitian dari peneliti terdahulu menunjukkan manajemen masjid Al-Muhtadin mencakup beberapa langkah dalam menyusun program kerja yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan masjid Al-Muhtadin sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan jangka panjang contohnya melaksanakan program TPQ untuk anak dan remaja kemudian yang kedua adalah perencanaan jangka pendek seperti pengajian rutin. Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian, fungsi ini diterapkan untuk pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah pergerakan, fungsi ini diterapkan untuk menggerakkan bawahan dengan maksud segera melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan. Kemudian fungsi terakhir adalah

pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh takmir masjid untuk menghimpun dana masjid. Takmir masjid Al-Muhtadin dalam melaksanakan semua kegiatannya selalu melalui proses untuk memakmurkan masjid, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid berjalan dengan efektif. Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah bagaimana Manajemen Masjid yang diterapkan di Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare (*Ri'ayah*).

Penelitian terdahulu selanjutnya dengan judul: *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas Jama'ah di Jl. Pettarani Kota Makassar*, penelitian dilakukan oleh Sunarti K Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian Deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen dan komunikasi dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, penelitian ini meneliti tentang manajemen strategi dalam meningkatkan kuantitas jama'ah. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen strategi pengurus Masjid H.M Asyik dalam meningkatkan jumlah jama'ah di masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada. Fungsi dan peran Masjid H.M Asyik sebagai berikut: tempat peribadatan, tempat musyawarah, tempat menyelenggarakan kegiatan pendidikan, tempat menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, tempat kegiatan sosial, tempat peristirahatan. Strategi pengurus masjid dalam meningkatkan jamaah dengan melakukan: 1) melakukan berbagai kegiatan keagamaan, pendidikan

dan sosial untuk meningkatkan jumlah jama'ah; 2) menyediakan takjil setiap hari senin dan kamis untuk pengurus dan jama'ahnya yang sedang puasa; 3) memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di dalam dan di luar sesuai dengan kebutuhan masjid; 4) menjaga kebersihan, keamanan, dan pemeliharaan masjid. Perbedaan dari penelitian terdahulu ialah bagaimana strategi dalam meningkatkan kuantitas jama'ah pada Masjid H.M Asyik di Jl. Perintis Kota Makassar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dari aspek *Ri'ayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas), bagaimana Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

Penelitian terdahulu selanjutnya dengan judul: *Idarah Masjid* (Study Kasus Pada Masjid Jami' Al- Anwar Kota Bandar Lampung) oleh Agus Maulana. Dalam penelitian tersebut penulis meneliti bagaimana idarah Masjid Jami' Al-Anwar serta eksistensi Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung, dengan tujuan ingin mengetahui lebih dalam tentang manajemen masjid khususnya aspek idarah dan eksistensinya sebagai masjid tertua di Provinsi Lampung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung eksistensinya tetap terjaga hingga saat ini sebagai masjid bersejarah di Provinsi Lampung. Namun pelaksanaan idarah pada Masjid Jami' Al-Anwar belum terlaksana dengan baik seperti: tidak ada kesesuaian antara standar idarah masjid bersejarah dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan idarah di Masjid Jami' Al-Anwar dibuktikan dengan tidak adanya pelaksanaan rapat-rapat untuk merencanakan program kerja masjid, kepengurusannya tidak ada unsur pemerintahan dan integritas pengurus yang ada masih kurang serta administrasi masjid yang belum lengkap dengan tidak adanya sertifikat arah kiblat, tidak adanya dokumen tertulis tentang program kerja masjid dan

evaluasi kegiatan manajemen masjid. Namun yang membedakan dengan peneliti yang dilakukan oleh Agus Maulana adalah fokus pada aspek idarah (perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan, dan pelaporan) sedangkan peneliti saat ini fokus pada aspek *Ri'ayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas).

Penelitian terdahulu selanjutnya dengan judul: *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba* oleh Alfitha Anggreni. Dalam penelitian tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana sistem manajemen Masjid Raya Bulukumba, manajemen imarah masjid, mengetahui peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba. Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dengan fokus penelitian ada dua sub yang akan diteliti yaitu: Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba serta peluang dan tantangan dalam memakmurkan Masjid Raya Bulukumba. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses dari memakmurkan masjid yang diterapkan oleh pengurus masjid sudah memenuhi syarat-syarat ilmu manajemen masjid yang telah ada, maka dari itu penulis dapat mengatakan bahwa, Masjid Raya Bulukumba ini dapat dijadikan contoh sekaligus patokan untuk masjid-masjid yang lain, khususnya yang ada di Kota Bulukumba, dikarenakan manajemen masjid yang diterapkan hampir saja mendekati kesempurnaan. perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus kepada aspek *Imarah* dan penulis fokus ke pada aspek pengelolaan infrastruktur masjid.

Penelitian selanjutnya dengan judul: *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik* (Masjid Amirul Mukminin Makassar) oleh Irma Suriyani. Penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi, manajemen, dan sosiologi. Sumber data primer dan data sekunder. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini meneliti tentang Manajemen Masjid dalam meningkatkan daya Tarik dan kemudian menyajikan dua substansi permasalahan yaitu: 1) bagaimana proses Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)? 2) Apa saja hambatan dalam meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal, karena pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar minim belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid diantaranya, belum melakukan pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar terhadap jamaah dalam meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar. Perbedaan penelitian terdahulu adalah ingin mengetahui bagaimana proses Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar), sedangkan penulis ingin meneliti dari aspek *Ri'ayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas) bagaimana Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti keterlaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah

sebagai proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya koordinasi untuk mencapai tujuan.⁶

Secara terminologi pengertian manajemen yaitu kekuatan untuk menggerakkan suatu usaha yang bertanggung jawab atas suksesnya dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dengan yang lain.⁷

Istilah manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *as-nizam, at-tanzim, al-idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyampaikan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berfikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.⁸

Dari pengertian diatas manajemen dapat dipahami sebagai proses pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan.

Manajemen menurut Islam dalam Bahasa Arab penulis melihat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *Al-Tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derifasi dari kata *Dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat di dalam al-Qur'an seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-Sajadah/32: 5 berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahannya:

⁶M. Munir dan Wahyu Ilahi, *manajemen Dakwah* (Cet 1: Jakarta: Prenamedia Group, 2006), h. 9.

⁷ Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 10

⁸M. Munir dan Wahyu Ilahi, *manajemen Dakwah* (Jakarta Kencana 2006), h. 9.

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁹

b. Fungsi-fungsi Manajemen Masjid

1) Perencanaan dalam Perspektif Islam

Kebijaksanaan disusun perencanaan, yaitu keseluruhan proses pemikiran dan penentuan cara yang mataang dari kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang, dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hal tersebut adalah untuk menentukan tujuan suatu organisasi dan untuk menentukan cara manakah yang harus ditempuh untuk mengkoordinasikan berbagai macam pelayanan dalam rangka mencapai tujuan.¹⁰

Proses perencanaan seorang pemimpin harus betul-betul merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sehingga mampu tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan. Dalam surah Al-Hasyhr/59: 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹¹

2) Pengorganisasian dalam Perspektif Islam

⁹Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an/Terjemahan*, (Jakarta 1997), h. 660

¹⁰ Sedarmayanti, *Manajemen Perkantoran Modern* (Cet I, Bandung: CV. Mandar Maju, 2017), h. 16

¹¹Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an/Terjemahan*, (Jakarta 1997), h. 919

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk menciptakan organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seseorang pemimpin memerlukan informasi untuk membantunya dalam pengorganisasian pegawai dan pekerjaan mereka. Pemimpin harus mempunyai informasi yang relevan, *up to date* dan tepat seperti yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya. Melaksanakan prinsip-prinsip dasar organisasi kantor dalam merencanakan hubungan kerja antar pegawai, serta dilengkapi dengan peralatan yang memadai untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi.¹²

Jika dalam perspektif Islam, organisasi diumpamakan seperti halnya dengan sebuah bangunan yang saling menguatkan. Dalam surah As-Shaff/61: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَتْهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومًا

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.¹³

3) Pengarahan

Pengarahan adalah keseluruhan proses memberikan motif bekerja kepada para bawahan agar mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi pokok pengarahan mengandung penciptaan dan penerusan keinginan oleh setiap anggota kelompok kerja untuk mencapai tujuan sesuai dengan giat pada tugas-tugas yang telah diserahkan dan pada waktu serta tempat tertentu. Untuk

¹²Sedarmayanti, *Manajemen Perkantoran Modern*, h. 17.

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an/Terjemahan*, (Jakarta 1997), h. 928

melaksanakan hal tersebut pegawai perlu dirangsang untuk bekerja menurut petunjuk yang telah digariskan.¹⁴

Oleh karena itu maka diperlukan untuk setiap pemimpin kiranya mampu menggerakkan sumber daya manusianya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang telah diamanahkan sehingga mampu tercapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan.

4) Motivasi

Pemberian motivasi kepada setiap pegawai diperlukan bagi pegawai yang menangani arsip, pengelolaan data, juru ketik, dan sebagainya. Kadang-kadang mereka kehilangan kebanggan kerja karena sifat pekerjaannya adalah sebagai penunjang dan output yang dihasilkan tidak langsung nampak serta bersifat memberi fasilitas. Oleh karena itu mereka perlu diciptakan iklim sehingga mereka merasa bermanfaat dan merasa hasil karyanya mempengaruhi kelancaran pelaksanaan tugas pokok perusahaan atau organisasi.¹⁵

Dalam setiap lembaga sangat diperlukan motivasi karena melalui kegiatan motivasi terhadap karyawan dapat meningkatkan kinerja karyawan pada suatu lembaga dan dengan adanya kegiatan motivasi ini sangat berpengaruh pada karyawan dan lembaga guna terciptanya kinerja yang baik secara struktural kelembagaan.

5) Pengawasan dalam pandangan Islam

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak.¹⁶

¹⁴Sedarmayanti, *Manajemen Perkantoran Modern*, h. 18

¹⁵Sedarmayanti, *Manajemen Perkantoran Modern*, h. 19

¹⁶Abdul Mannan, 2000, *Membangun Islam Kaffah*, (Madina Pustaka). h. 152

Pengawasan yaitu proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi, guna menjamin agar pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pengawasan perlu dilakukan pemantauan, yaitu kegiatan untuk menentukan apakah keseluruhan organisasi telah mendapatkan dan memanfaatkan sumber-sumber yang diperlukan secara efisien, sehingga mencapai sasaran. Namun jika ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu ada koreksi dengan cara evaluasi terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk menentukan apakah keseluruhan organisasi telah mendapatkan dan memanfaatkan sumber-sumber yang diperlukan sehingga dengan adanya pengawasan dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi.

c. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Adapun yang menjadi unsur-unsur manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) *Man* yaitu tenaga kerja manusia, manusia sebagai pelaksana sebuah manajemen dalam suatu lembaga, baik tenaga kerja pemimpin maupun tenaga kerja operasional/pelaksanaan.
- 2) *Money* yaitu uang merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan.¹⁷ Uang merupakan faktor pendukung demi terlaksananya tujuan yang ingin dicapai.
- 3) *Methods* yaitu cara atau strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dilakukan oleh manusianya itu sendiri.
- 4) *Materialis* yaitu bahan-bahan yang digunakan untuk mencapai tujuan

¹⁷ Veithzal Rivai Zaina, *Islamic Management* (Yogyakarta: BPFE Anggota IKAPI: 2013),h. 45.

5) *Market* yaitu pasar penjualan barang dan jasa

Setiap unsur manajemen berkembang menjadi bidang manajemen yang mempelajari lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan disesuaikan dengan bidang kerja yang ada dalam organisasi.¹⁸

Maka dari itu, unsur-unsur manajemen dapat dikatakan sebagai faktor penunjang dalam suatu lembaga untuk mencapai tujuan, dengan adanya unsur-unsur manajemen ini maka prinsip-prinsip manajemen dapat terlaksana dengan baik.

d. Pengertian Pengelolaan Infrastruktur

Menurut kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara pembuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁹

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat.

- 1) Adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya.
- 2) Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan.

¹⁸Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 21-22

¹⁹Daryanto, kamus indonesia lengkap, (Surabaya : Apollo, 1997), h. 348

3) Adanya seni dalam menyelesaikan masalah.²⁰

Jadi dari melihat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan merupakan suatu cara atau proses untuk merumuskan strategi guna mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Infrastruktur merupakan istilah yang seringkali digunakan untuk menggambarkan dari beberapa jenis fasilitas yang dibuat secara khusus dalam mendukung kegiatan-kegiatan tertentu serta kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Ada juga yang mengatakan bahwa arti infrastruktur adalah jenis fasilitas yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan masyarakat dalam kehidupannya.

Definisi lain dari infrastruktur yaitu bahwa infrastruktur mengacu pada fasilitas capital fisik dan termasuk pula kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi mereka. Infrastruktur meliputi undang-undang, sistem pendidikan dan kesehatan publik, sistem distribusi dan perawatan air pengumpulan sampah dan limbah, pengelolaan dan pembuangannya, sistem keselamatan public, seperti pemadaman kebakaran dan kewanamanan, sistem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas publik.

e. Jenis-jenis Infrastruktur

1) Infrastruktur Keras

Infrastruktur satu ini adalah yang berhubungan dengan pembangunan fasilitas umum berupa fisik seperti, bangunan masjid, halaman masjid, lahan parkir, tempat wudhu dll.

2) Infrastruktur Lunak

²⁰ Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, pengantar manajemen, (Jakarta : Kencana Perdana Media Goup, 2009), h.6

Infrastruktur lunak merupakan semua yang berhubungan dengan sistem, nilai, norma, aturan dan pelayanan publik yang memang disediakan oleh berbagai pilihan khususnya pemerintah, seperti: sistem informasi masjid.

2. Konsep *Ri'ayah*

Ri'ayah masjid ialah memelihara masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Dengan adanya pembinaan masjid, masjid sebagai rumah Allah Swt yang suci dan mulia akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.²¹ Jadi *Ri'ayah* merupakan salah satu faktor dalam manajemen masjid yang memiliki arti pemeliharaan. *Ri'ayah* adalah kegiatan pemeliharaan lingkungan fisik masjid baik di dalam maupun luar masjid. Pemeliharaan keindahan bangunan masjid sudah sepatutnya menjaga masjid itu dengan baik, sehingga jama'ah yang masuk merasa nyaman dan damai serta dapat melaksanakan ibadah dengan khushyuk. Bila masjidnya buruk, rusak, kebersihan tidak terjaga orang-orang yang beribadah tidak akan merasa nyaman. Sungguh mengagumkan bila kita melihat masjid yang megah dan indah dan berukuran besar dan keagungan yang menabjubkan.

a. Pemeliharaan Keindahan Bangunan Masjid

Mengelolah dan memelihara bangunan masjid merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dengan baik sebab dengan terciptanya pengelolaan yang baik maka

²¹ Ibid, Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Departemen Agama. h 39

tentunya akan berdampak baik untuk masjid. Mengelolah dan memelihara fisik masjid mencakup:

- 1) Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi arsitektur atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jama'ah. Juga dengan memperhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid.
- 2) Pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid merupakan hal yang sangat penting karena bangunan masjid akan nampak indah dan anggun apabila didukung oleh halaman dan lingkungan yang terpelihara dengan baik, sehingga menampilkan suasana yang bersih, aman, tertib indah dan nyaman. Untuk pemeliharaan lingkungan ialah kebersihan, pemagaran, penyediaan lahan parkir dan pembuatan taman dan penghijauan di sekitar masjid.
- 3) Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan. Juga menciptakan suasana tertib bagi jama'ah yang hadir dalam masjid, termasuk tertib shaf (barisan shalat) dan tertip dalam penempatan barang juga mengatur tempat khusus untuk jama'ah perempuan.
- 4) Memelihara masjid diwaktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindak kriminal. Sebab dimungkinkan akanada orang yang bertanggung jawab yaitu mencemarkan masjid dengan tindakan yang tidak terpuji.

b. Pemeliharaan Bangunan Fisik Masjid

Pemeliharaan keindahan bangunan masjid merupakan hal yang perlu menjadi perhatian bagi pengurus masjid sehingga mampu terciptanya suatu bangunan yang

menghasilkan nilai estetika terhadap masjid. Pemeliharaan keindahan bangunan masjid meliputi:

1) Fisik luar masjid

Memelihara lingkungan masjid seperti daerah sekitar halaman, taman-taman atau jalan menuju ke bangunan masjid. Kemudian memelihara fisik masjid dibagian luarnya dapat juga menyediakan tempat tinggal untuk penuntut ilmu, menyediakan perpustakaan, ruang baca, papan informasi, kantor pengurus harian, dan ruang bimbingan keagamaan, membangun lembaga pendidikan dan klinik kesehatan masjid, membangun kopras (lembaga pemberdayaan ekonomi umat), membentuk lembaga amil zakat, infak, sedekah dan wakaf (ZISWAF).

2) Fisik dalam masjid

Pemeliharaan fisik dalam masjid dengan adanya ketersediaan perangkat-perangkat utama yang dibutuhkan oleh layaknya sebuah masjid. Perangkat-perangkat tersebut diantaranya: mihrab, mimbar, kubah, menara azan, rak buku/al-quran, tempat khusus wanita, lampu penerangan, kipas angin, karpet dan petugas kebersihan masjid.

Jadi beberapa teori diatas akan dijadikan sebagai konsep dasar dari penulisan skripsi ini, dengan judul Analilis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare. Teori tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pembahasan tentang Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.²²

Masalah pemeliharaan masjid ini merupakan kelemahan dan kekurangan kita. Berapa banyak masjid dibangun dengan baik, tapi kini masjid-masjid itu sudah tidak terpelihara dengan baik. Membangun masjid tampaknya tidak terlalu susah sebab sipapun dapat melaksanakan aslkan dia mampu, bagian yang sulit adalah

²²Nana Rukman, *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h. 155.

pemeliharaan terhadap masjid. Mengagungkan dan memuliakan masjid merupakan suatu keharusan dan kewajiban. Kita diperintahkan untuk memelihara dan menjaganya dengan sebaik-baiknya. Untuk aspek manajemen Ri'ayahpara pengurus berupaya untuk memelihara, menjaga dan mengembangkan fisik dan fasilitas masjid, termasuk menjaga keamanan dan kenyamanan jama'ah sehingga apa yang diharapkan oleh jama'ah mampu direalisasikan sehingga terciptanya suatu manajemen yang baik pada masjid.

Apabila kebersihan dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik, itu artinya umat Islam benar-benar bertanggung jawab dalam pemeliharaannya. Masjid yang terjaga kebersihan dan keindahannya akan berpengaruh besar kepada orang-orang yang akan melakukan ibadah ditempat itu dan kepada orang yang hanya lewat disekitar masjid. Mereka yang beribadah didalamnya akan memperoleh ketenangan dan kekhusyukan dalam melaksanakan ibadah keagamaan.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Masjid

Secara Bahasa (etimologi) masjid berarti tempat ibadah. Akar kata dari masjid adalah *sa-jada* dimana *sajada* berarti sujud atau tunduk. Kata masjid sendiri berakar dari Bahasa Arab. Diketahui pula bahwa, kata *masjid* (m-s-g-d) ditemukan dalam sebuah inskripsi dari abad ke-5 sebelum masehi yang berarti “tiang suci” atau “tempat sembah”. Dalam Bahasa Inggris, kata masjid di sebut *mosque* yang berarti berasal dari kata *mezquita* dalam Bahasa Spanyol. Sebelum itu, masjid juga disebut “*moseak*”, “*muskey*”, “*moscey*”, dan “*mos'key*”. Kata-kata tersebut diduga mengandung nada yang melecehkan. Contoh pada kata *mezquetayang* berasal dari

kata *masquito*. Namun ternyata dalam perkembangan selanjutnya, kata *mosque* menjadi populer dan dipakai dalam bahasa Inggris secara luas.

Secara istilah (terminologi) berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt semata. Oleh karena itu, masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya tempat shalat dan bertayamum (berwudu), namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktifitas kaum muslimin berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt.²³

2. Fungsi Masjid

Menurut Farid Ma'ruf Noor bahwa fungsi masjid di zaman Nabi bukan sebagai tempat shalat, tetapi berfungsi sebagai tempat pembinaan umat, majelis, permusyawaratan dan markas besar muslimin, tempat menyusun taktik dan strategi untuk melakukan jihad.²⁴

Masjid di Indonesia jika diamati secara seksama, jumlahnya cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar, tapi sepi jama'ahnya. Tidak jarang pula masjid yang kecil namun sibuk dengan kegiatan-kegiatan, seperti: kegiatan perpustakaan, olah raga, pengajian poliklinik dan lain sebagainya. Adapun fungsi masjid diantaranya:

a. Tempat untuk melakukan ibadah

Masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai *baitullah* (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat

²³ Aisyah Nur Handryani, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Cet.1 Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), h. 51-52.

²⁴ Irfan Arsyad, *Esensi Sejarah Ajaran Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 182

Islam, baik ibadah salat dan ibadah lainnya, termasuk seperti salat Jumat, salat tarawih, dan hari-hari besar lainnya.

b. Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak dilakukan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan khusus. Di masjid-masjid setelah salat magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam Jumat, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jama'ahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus Bahasa Arab, kurshus Khatib dan kajian keagamaan lainnya.

Masjid pada zaman Rasulullah Saw, berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

c. Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya.

d. Tempat kegiatan remaja masjid

Remaja masjid yang terdapat pada masjid memiliki kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi grup Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

e. Tempat pengelolaan infak, zakat dan sedekah

Masalah infak, zakat dan sedekah umat Islam di Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infak dan sedekah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.

Masjid tempat untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah infak, zakat dan sedekah disetiap waktu seringkali ibadah infak zakat dan sedekah di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan sebagai pusat pengelolaan zakat, maka akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi.²⁵ Masjid tidak hanya untuk melaksanakan salat lima waktu akan tetapi masjid juga dapat dijadikan sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial seperti: Musyawarah, Santunan anak yatim dll.

3. Peranan Masjid

²⁵ H. Achmad Subianto, Pedoman Manajemen Masjid (Jakarta: 1 Muharram 1425 H/ 2004), h. 12- 17.

Seiring dengan perkembangan zaman peranan masjid yang paling penting adalah:

- 1) Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah tujuan hijrah tercapai. Keadaan darurat yang dialami oleh Rasul pada awal hijrah bukan justru untuk mendirikan benteng untuk menjaga kemungkinan serangan lawan.
- 2) Kalender Islam dimulai dengan pendirian masjid yang pertama yaitu pada tanggal 12 Rabiul Awal permulaan tahun hijriah, selanjutnya pada tanggal 1 Muharram.
- 3) Masjid yang didirikan Rasul dijadikan sebagai batas pertumbuhan agama Islam di Makkah dan perkembangan Agama Islam di Madinah.
- 4) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Alla swt.²⁶

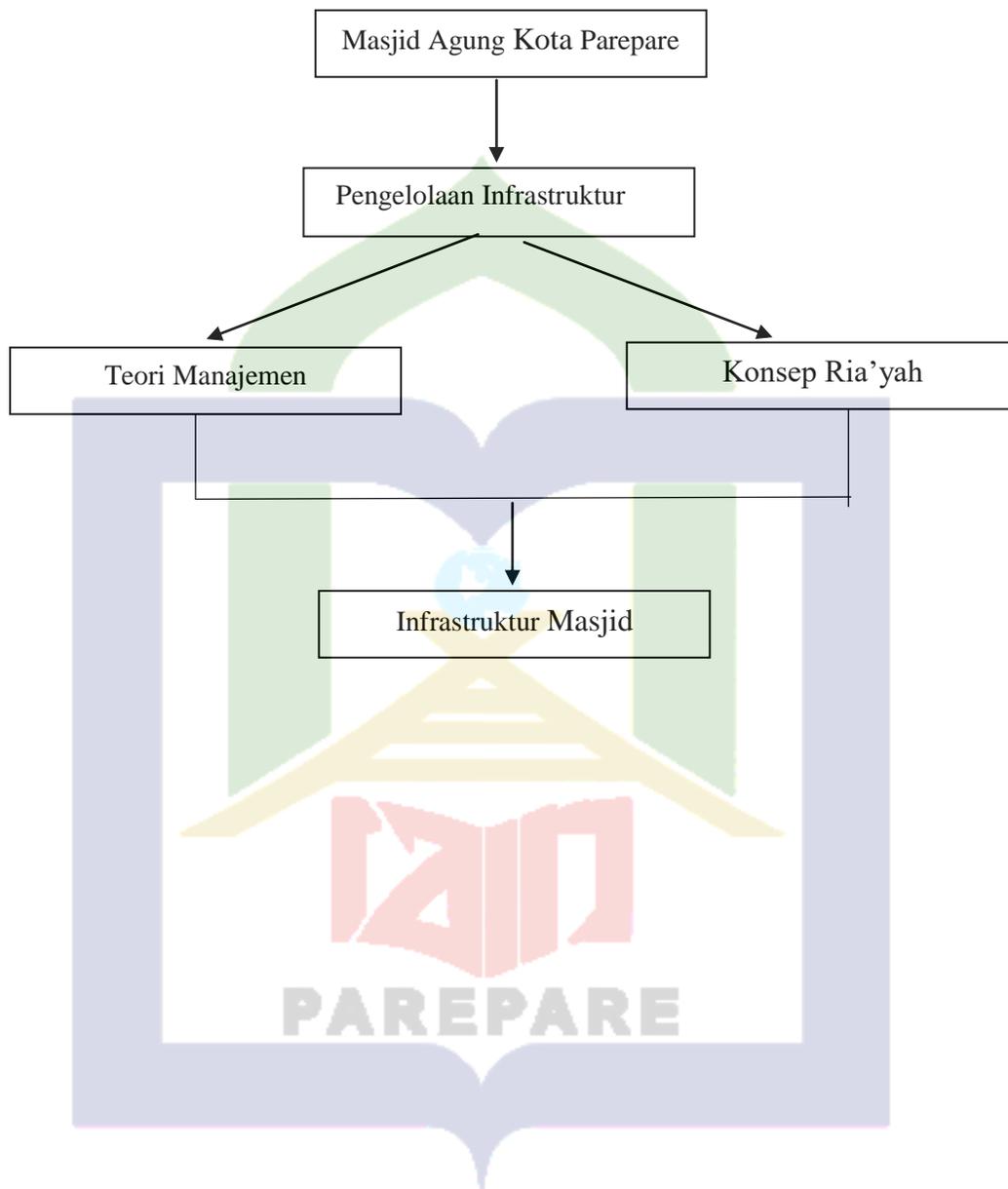
D. Kerangka Fikir

Kerangka fikir sebagai gambaran tentang pola hubungan konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Jadi kerangka fikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis²⁷.

²⁶Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet.1 Jakarta: Gema Insani Press, 1996) h. 7-8

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan KuJantitatif, Kualitatif, dan R & D), (Bandung: Alfabeta, 2012), h.92.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini sesuai pedoman, adapun penjelasan penelitian ini maka diuraikan sebagai berikut.²⁸

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut, mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.²⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan apa yang terjadi dilapangan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan bacaan dan bahan evaluasi sehingga mampu terciptanya pengelolaan yang baik dan benar, dalam organisasi tentunya sangat diperlukan namanya pengelolaan sebagai suatu faktor pendukung dalam mencapai tujuan yang ingi di capai.

²⁸Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalh dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h.34.

²⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Masjid Agung Kota Parepare, berlokasi di Jl. Jend. Ahmad Yani, KM 2, Kota Parepare.

Masjid yang ada di Kota Parepare, Masjid Agung Kota Parepare diresmikan pertama kali pada tanggal 11 Oktober 2013, oleh H. Sjamsu Alam, kala itu menjabat sebagai walikota Parepare. Pembangunan masjid ini menghabiskan dana sebesar Rp.24 Miliar, dari APBD Kota Parepare. Dengan dana yang besar tentu saja bangunan yang dihasilkan sangatlah megah dan indah, tak heran jika Masjid Agung Parepare menjadi masjid terindah kedua se-antero Provinsi Sulawesi Selatan Masjid Al-Markaz Al-Islami.

Masjid Agung Parepare dapat kita temukan dari dua akses jalan yaitu, Jl. Ahmad Yani poros Parepare - Kab.Sidrap, dan Jl. PDAM yang terletak tepar di belakang bangunan masjid, masjid berlantai tiga ini dapat menampung jamaah sebanyak 2.000 jamaah sekaligus, ditambah dengan pelataran yang dapat menampung 3.000 jamaah, jadi total jamaah yang mampu ditampung sebanyak 5.000 jamaah.

Masjid ini dibangun dengan sangat megah, dengan desain yang sangat unik. Dilengkapi dengan dengan satu kubah utama berukuran besar dibalut dengan warna hijau tua, dengan akses hiasan keramik berwarna kuning di bagian bawahnya. Selain itu terdapat 4 kubah yang berukuran kecil yang diletakkan di empat sudut masjid.³⁰

³⁰<https://www.anugerahkubah.com/masjid-agung-a-g-kh-abdul-rahman-ambo-dalle-kota-parepare/>. Diakses pada 28 Feb 2020.

Keunikan lain yang dimiliki Masjid Agung Kota Parepare ialah memiliki ruang *Underground / Basement* /bawah tanah yang di gunakan sebagai kantor-kantor untuk Organisasi Masyarakat (ORMAS) Kota Parepare.

a. Fasilitas Masjid Agung Kota Parepare

1) Ruang shalat

Merupakan salah satu ruang luas yang berbentuk seperti aula yang ada pada umumnya berada ditengah-tengah bangunan. Ruang shalat biasanya untuk shaf laki-laki dan perempuan. Ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti shalat lima waktu, shalat jum'at, shalat idul fitri, shalat idul adha dengan lantai yang terbuat dari marmer yang ditandai dengan garis berwarna kuning sehingga mempermudah jamaah untuk mengisi shaf.

2) Tempat wudhu dan toilet pria dan wanita

Bedasarkan hasil observasi penulis bahwa tempat wudhu masjid Agung Kota Parepare ada beberapa tempat wudhu dan kamar mandi yakni tempat wudhu yang pertama berada dibagian sekitar halaman parkir masjid, kemudian ada juga tempat wudhu yang dibangun dibawa bangunan utama masjid yang terletak di sisi kiri dan sisi kanan masjid, dan tempat wudhu selanjutnya yang baru saja dibangun di dekat menara masjid di bagian belakang.

3) Kipas Angin

Masjid Agung Kota Parepare memiliki kipas angin di setiap sisi ruang masjid ada yang digantung dan ada yang diletakkan dilantai yang berfungsi untuk memberikan suasana nyaman bagi para jamaah.

4) Mimbar

Masjid Agung Kota Parepare memiliki dua mimbar, ada yang berukuran kecil dan ada yang berukuran besar, yang diletakkan di bagian depan jamaah.

5) Lampu

6) Karpet

7) Parkiran

Masjid Agung Kota Parepare memiliki parkiran yang berukuran sangat luas yang terletak disisi belakang masjid dan sisi bagian depan masjid, dengan area parkiran seluas itu mampi menampung puluhan dan bahkan ratusan kendaraan.

8) Sound Sistem

9) Lemari Al-Qur'an

10) Lemari Mukenah

b. Aula serba guna

Aula serbaguna yang terletak persis dibawa bangunan utama bangunan masjid merupakan salah satu fasilitas Masjid Agung Kota Parepare. Aula serba guna masjid sering digunakan sebagai tempat kegiatan baik dari kalangan mahasiswa maupun umum. Berdasarkan indikator tentang fasilitas di masjid agung kota parepare, peneliti melakukan wawancara mengenai hal tersebut dengan mengatakan:

Susunan keanggotaan pengurus Masjid Agung Kota Parepare

Pelindung :

- 1) Wali Kota Parepare.
- 2) Wakil Walikota Parepare.

- 3) Ketua DPRD Kota Parepare.
- 4) Dandim 1405 Mallusetasi.
- 5) Kapolres Parepare.
- 6) Kepala Kejaksaan Negeri Kota Parepare.
- 7) Ketua Pengadilan Negeri Kota Parepare.

Penasehat :

- 1) H. Moh. Zain Katoe
- 2) H. Sjamsu Alam
- 3) K.H Arief Fasieh
- 4) Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, MS.
- 5) Prof. Dr. K.H. Abdul Rahim Arsyad, Ma.\
- 6) Dr. K. H. Abdul Halim.,Lc. MA.
- 7) H. Minhajuddin Ahmad, S.Ag.
- 8) Kepala Kementerian Agama Kota Parepare.
- 9) Ketua Majelis Ulama Indonesia Kota Parepare.
- 10) Ketua Dewan Masjid Indonesia Kota Parepare
- 11) Ketua Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia Kota Parepare.

Pembina Idarah

Ketua Umum : Sekertaris Daerah Kota Parepare.

Ketua Harian : Asisten Bidang Ekonomi, Pembangunan.

Wakil Ketua I : Asisten Bidang Pemerintahan.

Wakil Ketua II : Asisten Bidang Pemerintahan.

Wakil Ketua III : Drs. H. Abd. Shafatiarah, M. Ag.

Sekretaris : Kepala Bagian Kesra Setdako

Wakil Sekertaris I : Kasubag Menspirit dan Keagamaan Setdako

Wakil Sekertaris II : Ahmad Lutfi, S.S

Bendahara : H. Fahrudin A. Umar, SE, MM.

Wakil Bendahara : Haring, SH.

Pembina Imarah (Bidang Peribatan).

Ketua : H. Sudirman Semma (Imam Masjid).

Wakil Ketua : Ahmad Rusdi, S.Ag, M. Si (Imam Rawatib).

: H. Sudirman, S.Pd. (Imam Muda).

Anggota : Zulfajar (Khatib).

: M. Darwis (Muadzin).

: H. Nurdin kasim (Pelayan).

Bidang Dakwah

Ketua : Ahmad Taufiq Tahir, S.Ag.

Wakil Ketua : KASI. Bimas Islam Kemenag Parepare.

Anggota : Agus Muhsin, M. Ag.

: La Djami, S.Ag., M.A.

Bidang Organisasi

Ketua : Kepala BKDD Kota Parepare.

Wakil Ketua : Kepala Dinas Tenaga Kerja.

Anggota : Staf Ahli Bidang Pemerintahan.

: Kepala Bagian Organisasi Setdako.

: Kepala Bagian Pemerintachaan Setdako.

: Sekretaris Korpri

: Mahluddin

Bidang Pendidikan

Ketua : Kepala Dinas Pendidikan
 Wakil Ketua : Kepala Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi
 : Drs. Muh. Saleh, M. Ag
 : Syahrir, S.Pd
 : Hasli Ali

Bidang Pemuda

Ketua : Kepala Dinas Olahraga, Pemuda dan Parawisata
 Wakil Ketua : Kepala Badan KB dan PP
 Anggota : Ketua DPD KNPI
 : Ketua BKPRMI
 : Ketua TKA / TPA Masjid Agung
 : Ketua Remaja Masjid Agung
 : Mustadirham, S.Pd.

Pembina Riayah Bidang pembangunan

Ketua : Kepala Dinas Pekerjaan Umum
 Wakil Ketua : Kepala BAPPEDA Kota Parepare.
 Anggota : H. Muhammad Anzar
 : Suhandi, ST.
 : Ir. Mahrum (Konsultan)

Bidang Dana

Ketua : Kepala Dinas Pendapatan Daerah
 Wakil Ketua : Kepala Dinas Perindang, Koprasi dan UKM
 Anggota : Kepala Bagian Keuangan Setdako

: Kepala Bagian Ekonomi Setdako

: Drs. H. Lukman Karim, M.Pd.

: H. Burhanuddin, SH

: H. Abd. Samad.

Bidang Humas

Ketua : Kepala Dinas KOMINFO

Wakil Ketua : Kepala Dinas Sosial

Anggota : Kepala Bidang Pemberdayaan Msy dan Kelurahan.

: Kepala Bagian HUMAS dan Protokol Kesehatan Setdako

: Camat Soreang

: Lurah Ujung Baru

: Direktur Pare Pos

: Direktur MCTv Pare

: Sumardi Azis

Bidang Perlengkapan

Ketua : Kepala Dinas Tata Ruang dan WASBANG

Wakil Ketua : Kepala Inspektorat

Anggota : Direktur PT. PLN Cab. Parepare

: Direktur PDAM

: Kepala Kantor Pelayanan Sintap

: Kepala Bagian Umum Setdako

: Kepala UPTD PJU

: Hasbullah

: Syahrudin (PDAM)

: H. Abdullah Narra

: Fikriyani, SE

Bidang Kebersihan

Ketua : Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Wakil Ketua : Kepala Dinas PKPK

Anggota : Kepala badan bagian lingkungan hidup

: Kepala Kantor Pertahanan Pangan

: Muhammad Faisal, SE.

Bidang Keamanan

Ketua : Kepala Dinas Perhubungan

Wakil Ketua : Staf Ahli Bidang Hukum dan Politik

: Kepala Kantor Satuan Polisi Pamong Praja

: Kapolsek Soreang

: Danramil Soreang

: Kepala Bagian Hukum Setdako

: Hamzah, LM (Polsek Soreang)

: Darmawan, SH, MH

Bidang Kesehatan

Ketua : Kepala Dinas Kesehatan

Wakil Ketua : Kepala BPK. RSU. A. Makkasau

Anggota : Kepala Puskesmas Lakessi

: M. Arief, SKM, M. Kes.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya diselesaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini berfokus pada Bagaimana manajemen pengelolaan Infrastruktur di Masjid Agung Kota Parepare.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang dianggap penting. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang di anggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengetahui fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti dokumen dan lain-lain.³¹

Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (obsevasi), dan dokumen. Teknik yang digunakan untuk menentukan narasumber yang akan diwawancarai untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan disebut teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*). Narasumber tersebut adalah Pengurus Masjid.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau laporan yang diperoleh secara tidak langsung. Seperti buku-buku, jurnal, laporan dan data yang relavan guna membantu menyelesaikan persoalan dalaam kajian penelitian ini.

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.169.

Dalam penelitian ini salah satunya menggunakan data dari pihak Pengurus Masjid Agung Kota Parepare.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan.

1. Observasi

Obsevasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.³² Teknik ini dilakukan untuk meniadakan keraguan-keraguan peneliti pada data yang diperoleh berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (*pewawancara, terwawancara*) memiliki hak yang sama dalam hal bertanya dan menjawab.³³ Dan yang terlibat pada wawancara ini adalah Pengurus Masjid Agung Kota Parepare.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.³⁴ Dengan ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan yang di

³²Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (cet I, Jakarta: Rajawali Pers, 3013), h.131.

³³Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, h. 27.

³⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.203.

Masjid Agung Kota Parepare sebagai penguat daripada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data adalah teknik Triagulas. Teknik Trigulasi yaitu bagaimana menggunakan beberapa metode pengumpulan data dan analisis data yang sekaligus dalam sebuah penelitian, termasuk menggunakan informan sebagai alat uji keabsahan dan analisis hasil penelitian. Informasi yang diperoleh peneliti melalui pengamatan yang lebih akurat apabila juga digunakan wawancara atau bahan dokumentasi untuk mengoreksi keabsahan informasi yang telah diperoleh dengan kedua metode tersebut.³⁵ Tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengkajian Teori

Peneliti akan melakukan pengkajian teori mengenai permasalahan yang akan dibahas melalui sumber data sekunder. Setelah itu dilakukan wawancara yang mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang akan digunakan dengan permasalahan yang akan dibahas. Kemudian peneliti akan melakukan observasi untuk mengumpulkan data yang lebih banyak terkait masalah yang ada. Kemudian data yang didapatkan dikumpulkan kemudian dianalisis.

2. Uji Silang

Melakukan uji silang terhadap data-data yang diperoleh dari hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi untuk memastikan bahwa tidak ada data dan informasi yang bertentangan antara hasil kajian teori, wawancara dan hasil observasi tersebut.

³⁵Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 203.

3. Menguji kembali

Menguji kembali informasi sebelumnya yaitu informasi dari informan atau dari sumber data lainnya. Kemudian peneliti akan menggunakan bahan dokumentasi yang telah diperoleh dari pihak terkait untuk mengoreksi keabsahan data atau informasi yang telah diperoleh dari wawancara atau observasi tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. makna-makna yang muncul harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validasinya terjamin. Tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan nilai logika, mengangkatnya menjadi temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap dua data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk.³⁶

Penarikan sebuah kesimpulan dalam sebuah penelitian kualitatif maka perlu adanya perbandingan dan menghubungkan antara teori dengan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

³⁶Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.210

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: Melakukan kordinasi dengan pemerintah kota, Melakukan pengawasan terhadap infrastruktur masjid, dan adapun kendala yang di temui dari hasil wawancara adalah: Tidak terjalinnya komunikasi yang baik, kurangnya sumberdaya manusia dan kurangnya kuantitas jama'ah.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai 3 (Tiga) informan yaitu, H. Sudirman Semma, Suhandi dan Muh. Agus. S.H yang merupakan Pengurus Masjid Agung Kota Parepare. Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh data yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan infrastruktur masjid.

A. Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare

1. Melakukan Kordinasi dengan Pemerintah Kota Parepare.

Setiap lembaga atau organisasi selalu memerlukan yang namanya manajemen. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengurus masjid dalam proses pengelolaan infrastruktur masjid sudah dilakukan dengan sebaik mungkin. Maka setiap apa yang akan di lakukan untuk masjid tentunya sudah melalui perencanaan terlebih dulu. Hal tersebut ditanyakan oleh peneliti pada salah satu pengurus masjid agung kota parepare:

“kami selalu merencanakan untuk perbaikan dan perawatan infrastruktur masjid, seperti saat ini masjid perlu untuk dibenahi dan kami sudah laporkan kepada pemerintah untuk melaksanakan perbaikan”.³⁷

³⁷. Sudirman Semma, Imam Masjid , *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020.

Seperti yang dikemukakan bahwa pengurus selalu melakukan perencanaan untuk pemeliharaan infrastruktur masjid. Seperti saat ini masjid memerlukan perbaikan. Maka perencanaan untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang di masjid akan disampaikan kepada pemerintah dalam hal ini membuat laporan untuk mendapatkan bantuan anggaran, kenapa demikian karena Masjid Agung Kota Parepare merupakan masjid yang berstatus sebagai masjid pemerintah.

Dalam setiap pengadaan infrastruktur yang ada di Masjid Agung Kota Parepare, itu selain dilakukan atas inisiatif sendiri dari pengurus masjid, pengadaan infrastruktur juga ada bantuan dari pihak pemerintah kota sebagai penanggung jawab.

“Pengadaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare melapor dengan pemerintah kota karena masjid ini statusnya sebagai masjid pemerintah jadi jalur kordinasinya tetap melalui pemerintah”.³⁸

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa setiap pengadaan infrastruktur masjid tentunya melalui pemerintah kota utamanya untuk pengadaan infrastruktur, dengan mengajukan permohonan kepada pemerintah kota untuk pengadaan dengan jumlah yang besar karena mengingat status masjid sebagai masjid pemerintah jadi selain menggunakan sumbangan para jama'ah dan juga menggunakan anggaran ABPBD Kota Parepare.

Setiap kerusakan kecil yang terjadi pada Masjid Agung Kota Parepare akan di perbaiki dengan dana yang ada, dimana dana tersebut bersumber dari sumbangan seluruh jama'ah. Bahwa dalam pemeliharaan yang ada di Masjid Agung Kota Parepare dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau perbaikan yang bertujuan untuk

³⁸H. Sudirman Semma, Imam Masjid , *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020.

memperbaiki ataupun membuat infrastruktur di Masjid Agung Kota Parepare tetap terpelihara dan terjaga fungsi serta kegunaannya.

“kalau ada infrastruktur yang rusak dan bisa kita jangkau sesuai dengan dana yang berasal dari sumbangan jama’ah kita salurkan ke sana, tetapi ketika infrastruktur yang rusak itu membutuhkan biaya yang banyak, seperti sekarang kubah masjid bocor maka kami sebagai pengelola akan tetap meminta bantuan dari pemerintah kota sampai kerusakan itu perbaiki”³⁹

Seperti yang dikemukakan bahwa solusi yang kemudian diambil oleh pihak pengurus masjid ketika ada infrastruktur masjid yang mengalami kerusakan dan mereka bisa menangani dengan anggaran yang ada yang tentunya bersal dari sumbangan para jama’ah maka mereka melakukan perbaikan setiap kerusakan yang terjadi namun ketika kerusakan yang terjadi membutuhkan anggaran yang cukup besar maka pihak pengurus masjid dalam hal ini Pengurus Masjid Agung Kota Parepare melakukan koordinasi kepada pemerintah untuk meminta bantuan dalam proses perbaikan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait dengan bagaimana pelaksanaan perbaikan atau renovasi infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare dalam hal ini kubah masjid yang mengalami kerusakan.

“kami sudah serahkan kepada pihak pemerintah kota dengan bekerja sama dengan bidang Ri’ayah masjid untuk melakukan perbaikan terhadap kubah masjid yang rusak”⁴⁰

Berkaitan dengan pelaksanaan perbaikan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare seperti yang dikemukakan diatas bahwa mereka sudah serahkan kepada pemerintah kota untuk pelaksanaan perbaikan infrastruktur dalam hal ini adalah kubah

³⁹H. Sudirman Semma, Imam Masjid , *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020

⁴⁰Suhandi, Pengurus Bidang Riayah, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Dinas Pelayanan Umum Kota Parepare, 30 September 2020.

masjid yang mengalami kerusakan yang cukup parah dan juga membutuhkan dana yang cukup besar.

2. Pengawasan Terhadap Infrastruktur Masjid

Pengawasan terhadap infrastruktur masjid merupakan bagian penting dalam manajemen kemasjidan. selain itu juga sebagai bentuk kepedulian terhadap infrastruktur masjid. Karena dengan adanya pengawasan maka bisa meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Seperti, terjadi kerusakan terhadap infrastruktur.

Iya,, kami selalu melakukan pengawasan terhadap infrastruktur masjid kalau ada yang perlu di benahi sedikit dan kita mampu lakukan yah kita lakukan perbaikan, sebab pengawasan sudah menjadi tanggung jawab kami terhadap infrastruk dan juga kepada pemerintah kota.⁴¹

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid adalah melakukan pengawasan terhadap infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare baik yang ada didalam masjid maupun yang ada diluar masjid seperti halaman masjid, tempat wudhu, toilet, aula serbaguna, walaupun ada beberapa infrastruktur yang sudah semestinya harus dilakukan perbaikan dan pengurus mampu melakukan dengan anggaran yang ada maka pihak pengrus melakukan perbaikan namun jika perbaikan yang menggunakan anggaran yang lumayan besar maka pihak pengurus membuat laporan yang kemudian disampaikan kepada pemerintah kota untuk mengeluarkan anggaran agar digunakan untuk perbaikan infrastruktur masjid.

Hal tersebut dikuatkan dengan teori manajemen yang ditulis oleh Abdul Mannan dalam bukunya dengan judul *Membangun Islam Kaffah* bahwa dalam kegiatan pengawasan perlu dilakukan pemantauan yaitu kegiatan untuk menentukan

⁴¹H. Sudirman Semma, Imam Masjid , *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020

apakah keseluruhan organisasi telah mendapatkan dan memanfaatkan sumber-sumber yang diperlukan secara efisien, sehingga mencapai sasaran, namun jika ada hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka perlu ada koreksi dengan cara melakukan evaluasi terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait dengan pengamanan masjid pada saat malam hari. Pada sebuah fasilitas umum khususnya tempat peribadatan dalam hal ini Masjid Agung Kota Parepare adanya petugas keamanan menjadi faktor penting dalam menjaga keberadaan infrastruktur dan fasilitas masjid agar tetap terjaga dan menghindari sesuatu yang tidak diinginkan namun saat ini tidak ada yang khusus ditugaskan untuk menjaga keamanan Masjid Agung kota Parepare pada waktu malam hari.

“Memang tidak ada yang ditugaskan menjaga masjid di malam hari, tetapi setiap pengurus yang bertugas pada saat selesai salat memastikan bahwa semua pintu telah terkunci atau telah tertutup rapat”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keamanan masjid pada malam hari sudah dipastikan aman sebab pengurus masjid ketika selesai salat isya melakukan pengecekan apakah semua pintu telah terkunci dan tertutup rapat-rapat. Disamping itu pernyataan diatas sejalan dengan teori kamanan yang tulis oleh Sadjijono bahwa keamanan dan ketertiban adalah keadaan bebas dari kerusakan atau kehancuran yang mengancam keseluruhan atau perorangan dan memberikan rasa bebas dari ketakutan atau kekhawatiran sehingga ada kepastian dan rasa kepastian dari

⁴²M. Agus, SH , *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 1 Oktober 2020

jaminan segala kepentingan atau suatu keadaan yang bebas dari pelanggaran norma-norma hukum.⁴³

3. Kondisi Infrastruktur Masjid

Masjid merupakan sarana yang sangat vital untuk menunjang kelancaran aktivitas ibadah masyarakat khususnya masyarakat muslim. Kondisi infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare saat ini bisa dikatakan kurang terawat, karena beberapa bagian daripada infrastruktur masjid sudah selayaknya untuk dilakukan perbaikan. Sebagai fungsinya kondisi masjid sangat mempengaruhi kelancaran hubungan ibadah antar masyarakat. Pembangunan infrastruktur masjid yang ada di Kota Parepare khususnya Masjid Agung yang merupakan sarana spiritual utama untuk melakukan berbagai proses ibadah dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat setempat.

Kondisi Masjid Agung Kota Parepare hingga saat ini hampir keseluruhan infrastruktur mulai dari infrastruktur luar masjid dan infrastruktur yang ada di dalam masjid masih belum sepenuhnya tersentuh dalam hal ini perawatan dari segi infrastruktur misal, kubah masjid, halaman masjid, plafon masjid, lampu penerangan, tempat wudhu, kondisi saat ini bisa dikatakan kurang perawatan. Kubah masjid saat ini mengalami kerusakan akibat terjangan angin kencang sehingga mengakibatkan bocornya kubah utama pada masjid, akibat bocornya kubah utama pada masjid agung tentunya berdampak dengan rusaknya plafon masjid yang berada persis di bawah kubah utama yang mengalami kebocoran. Disamping itu kondisi masjid dari luar juga memerlukan perbaikan berupa pengecatan, guna memperbaruhi tampilan masjid itu

⁴³Sadjijono, *Fuungsi kepolisian dalam pelaksanaan Good Governace* (Yogyakarta: LB LKS Bang, 2005), h. 50.

sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber sebagai pengurus masjid mengatakan bahwa:

“Kondisi infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare seperti yang terlihat saat ini memerlukan perbaikan, seperti pengecatan pada bangunan masjid. Termasuk yang paling penting adalah kubah masjid, maka perlu dilakukan perbaikan untuk kondisi masjid sekarang”.⁴⁴

Menurut pakar ilmu kebijakan public Edward III tahapan penting dalam siklus kebijakan publik adalah implementasi kebijakan. Implementasi kebijakan sering dianggap hanya merupakan pelaksanaan dari apa yang diputuskan oleh legislatif atau para pengambil keputusan.⁴⁵ Dalam rangka memperlancar tugas-tugas pengurus masjid dan kegiatan-kegiatan maka perlu didukung dengan adanya pembangunan infrastruktur yang memadai, dengan baiknya pengelolaan infrastruktur maka kegiatan-kegiatan akan berjalan dengan baik.

Masjid bukan hanya sekedar tempat beribadah umat Islam, tetapi juga tempat para jama'ah / masyarakat Islam belajar menumbuhkan dan mengembangkan pikiran dan rasa, keagamaan, dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui ibadah, maupun dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan kesajahteraan duniawi, kehidupan beragama dan kehidupan bermasyarakat. Dimanapun masjid didirikan fungsi dan peranan yang semuanya sama saja.

Manajemen masjid yang kita siapkan tidak lepas dari tuntunan Al-qu'ran dan Sunnah. Dari kedua sumber ajaran Islam itulah kita mengembangkan suatu manajemen pengelolaan masjid yang sesuai dengan bimbingan Rasulullah Saw. Sebagai suatu aktifitas yang sangat terpuji , pengelolaan infrastruktur masjid harus

⁴⁴Suhandi, Pengurus Bidang Riayah, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Dinas Pelayanan Umum Kota Parepare, 30 September 2020.

⁴⁵ Winarno, Budi, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta : Media Pressindo 2005)

dilaksanakan secara professional dan menuju pada sistem manajemen yang modern sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus berubah dalam kehidupan masyarakat yang maju dan berkualitas.⁴⁶ Pembangunan infrastruktur adalah unsur yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor pendukung, pembangunan infrastruktur memiliki peranan penting dan merupakan salah satu faktor penentu dalam menunjang kelancaran dan perkembangan masjid.

Tahapan pertama dalam sebuah siklus manajemen masjid adalah perencanaan Ri'ayah atau dapat disebut juga dengan suatu cara dalam membuat rencana untuk pemeliharaan sebuah masjid. Pada tahapan ini merupakan tahapan yang sangat menantang dan menarik dalam sebuah proses siklus manajemen masjid. Pada dasarnya yang menjadi pokok utama dan kemenarikan dalam tahapan ini karena menghubungkan kepengurusan dengan para jama'ahnya dengan upaya untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan sehingga para jama'ah merasa nyaman dan tenang, khusyu dalam melaksanakan ibadah. Hal ini merupakan suatu tujuan yang diharapkan sehingga para jama'ah yang telah melaksanakan salat merasa puas terhadap pelayanan dan fasilitasnya.

Disamping itu dalam proses manajemen pemeliharaan keindahan masjid ada dua yang pertama pemeliharaan dari segi luar masjid, memelihara lingkungan masjid seperti daerah sekitar halaman, taman-taman atau jalan menuju masjid. Yang kedua adalah pemeliharaan fisik dalam masjid dengan adanya ketersediaan perangkat-perangkat utama yang dibutuhkan oleh layaknya sebuah masjid. Perangkat-perangkat tersebut diantaranya; mihrab, mimbar, kubah, menara, rak-rak

⁴⁶ Muskim, Aziz, Manajemen Pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, November 2018, h.1.

Al'quran/buku, rak sandal/sepatu, tempat khusus wanita , perangkat lampu penerangan dan petugas kebersihan masjid.

Apabila kebersihan dan keindahan masjid dapat dijaga dengan baik, itu berarti umat Islam benar-benar bertanggung jawab terhadap rumah Allah, baik dalam membangunnya maupun dalam memeliharanya. Masjid yang terjaga kebersihan dan keindahan akan berpengaruh besar kepada jama'ahnya. Keindahan dan kemegahan masjid harus dijaga agar masjid tetap menarik dan menumbuhkan semangat umat Islam, wajar jika kita merasa kagum menyaksikan masjid yang indah dan megah apa lagi keindahannya melebihi tempat-tempat peribadatan umat lain. Hal tersebut dikuatkan dengan teori Penetapan manajemen masjid yang ditulis oleh Ikhsan, S.Ag bahwa manajemen ri'ayah merupakan proses pemeliharaan masjid dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan.dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid akan nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang beribadah didalamnya.⁴⁷

Dengan adanya pembinaan bidang ri'ayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah didalamnya. Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan atap, dinding. Dalam manajemen masjid study ri'ayah ada beberapa hal yang menjadi perhatian khusus ialah:

⁴⁷Ikhsan, S.Ag, "upaya Pemantapan Manajemen Masjid", Media Online Lintas Gayo,<http://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>, diakses pada 23 Oktober 2020

- a. Arsitektur dan desain meliputi: perawatan ruang utama masjid, ruang wudhu dan ruang penunjang (untuk kegiatan pendidikan, musyawarah dan lain-lain)
- b. Pemeliharaan dan peralatan dan fasilitas masjid meliputi: tikar salat, peralatan elektronik, lemari perpustakaan, rak sepatu/sandal dan papan pengumuman/informasi.
- c. Pemeliharaan halaman dan lingkungan meliputi: kebersihan, pemagaran, penyediaan tempat lahan parkir dan pembuatan taman masjid.

Dalam uraian diatas beberapa poin yang perlu diperhatikan dalam proses manajemen masjid bidang ri'ayah dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid merupakan suatu proses atau usaha untuk mencapai tujuan yang mana dilakukan oleh pihak pengurus masjid tentunya tidak lepas daripada partisipasi jama'ah masjid atupun masyarakat melalui berbagai aktifitas yang sesuai dengan ruang lingkup manajemen idara, imara, dan lebih khusus manajemen ri'ayah.

Jadi dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan infrastruktur pada Masjid Agung Kota Parepare yang didapatkan adalah: melakukan kordinasi dengan Pemerintah Kota Parepare, melakukan pengawasan terhadap infratruktur masjid.

2. Kendala dalam Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan dengan tanda-tanda suatu keadaan tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke suatu keadaan tertentu yang dikehendaki. Bila pemahaman tersebut diaplikasikan di masjid maka pembangunan infrastruktur masjid merupakan perubahan pokok yang dilakukan oleh

manusia secara terencana pada suatu kondisi tertentu yang dinilai kurang baik, kearah yang lebih baik atau yang lebih diinginkan.

Namun dalam pembangunan sering terhambat dalam proses implementasinya, sering kita jumpai adanya hambatan-hambatan, terlepas dari itu sama halnya dengan pembangunan infrastruktur di masjid dalam implementasinya juga menjumpai beberapa hambatan. Dalam implementasi pembangunan infrastruktur di Masjid Agung Kota Parepare terdapat beberapa faktor penghambat berjalannya pembangunan infrastruktur.

1. Tidak terjalannya komunikasi yang baik

Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap sasaran tugas pemerintah termasuk didalamnya pemeliharaan hubungan. Tanpa terjalannya komunikasi yang baik antara pengurus, masyarakat dan pemerintah maka akan sangat sulit untuk diketahui apa yang telah dicapai, apa yang akan diraih serta kendala-kendala apa yang dihadapi dalam suatu pekerjaan. Dan komunikasi adalah sumber informasi dan pimpinan dalam menginformasikan berbagai kebijakan yang dibuat ataupun mengenai pembangunan.⁴⁸

“ada beberapa hal yang berhubungan dengan pembangunan dan sudah dikomunikasikan dengan pemerintah, namun belum terlaksana sampai sekarang. Padahal hal ini sudah lama dikomunikasikan, yaitu pembangunan untuk pagar masjid”⁴⁹

Salah satu kendala dalam proses pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare adalah tidak terjalannya komunikasi yang baik. Sebagai bukti bahwa jauh sebelumnya pihak pengurus dalam hal ini H. sudirman Semma selaku Imam

⁴⁸ IrmaBokau N. "Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa)." *Acta Diurna*, vol. 2, no. 3, 2013

⁴⁹H. Sudirman Semaa, Imam Masjid, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020.

Masjid sudah melakukan pengajuan kepada pemerintah kota untuk segera dibuatkan pagar pada bagian belakang masjid, namun sampai sekarang tidak ada tindak lanjut dari pemerintah kota untuk melakukan pembangunan pagar pada bagian belakang masjid.

Dalam proses implementasi suatu program perbaikan maka komunikasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mendukung berjalannya program. Bagaimana mungkin suatu program terlaksana jika komunikasi antara masyarakat, pengurus dan pemerintah untuk memperbaiki komunikasi agar program-program pemerintah berjalan dengan efektif dan masyarakat dapat ikut serta dalam program.

2. Sumber Daya (*Resources*)

Resource berkenaan dengan sumber daya pendukung, khususnya sumber daya manusia. Hal ini berkenaan dengan dengan kecakapan pelaksana kebijakan publik untuk melaksanakan kebijakan secara efektif. Berbicara tentang sumber daya manusia perlu kita ketahui apa yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah umat Islam yang berdomisili disekitar suatu masjid yang menjadi anggota HJM maupun tidak yang bisa diolah kembangkan potensi dan kemampuannya untuk menjadi penggerak aktifitas organisasi tersebut dalam mencapai tujuan. Mereka adalah pendukung organisasi yang sangat menentukan keberhasilan dalam perjuangan menggerakkan kebenaran dan dakwah islamia.⁵⁰

“Untuk sekarang kita masih kekurangan tenaga untuk mengurus masjid sebesar ini, untuk menjaga dan merawat kebersihan masjid diperlukan banyak orang”.⁵¹

⁵⁰ Ir.Siswanto, Panduan Pendahuluan Himpunan Jama'ah Masjid (Jakarta: Puartaka AIKautsar, 2002) h. 204-205

⁵¹H. Sudirman Semaa, Imam Masjid, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020.

Yang menjadi salah satu faktor kendala dalam proses pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare adalah kurangnya sumberdaya manusia dalam menjaga kebersihan masjid baik yang didalam masjid maupun di bagian luar masjid. Untuk mengurus masjid sebesar Masjid Agung Kota Parepare tidak cukup hanya dengan beberapa orang, untuk mengurus masjid sebesar Masjid Agung Kota Parepare di perlukan beberapa orang supaya mampu terorganisir dengan baik dan mampu terciptanya manajemen masjid sebagaimana mestinya.

Maka dengan adanya sumber daya manusia yang cukup maka itu menjadi hal sangat penting sehingga mampu terciptanya manajemen yang baik dalam proses penerapan manajemen kemasjidan pada Masjid Agung Kota Parepare.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan terkait dengan adakah petugas yang mengurus taman masjid. Dari hasil wawancara yang sampaikan bahwa:

“tidak ada yang ditugaskan untuk mengelolah halaman masjid hanya inisiatif sendiri untuk membuat taman-taman, kalau kebersihan ruang salat dan fasilitas masjid ada yang ditugaskan”.⁵²

Bahwa dalam pengelolaan taman pada Masjid Agung Kota Parepare tidak ada yang khusus ditugaskan untuk megelolah taman, hanya saja berdasarkan inisiatif sendiri untuk menciptakan penghijauan dilingkungan masjid, untuk kebersihan masjid dan halaman ada yang ditugaskan khusus untuk menjaga kebersihan.

3. Kurangnya Jama'ah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), jama'ah berarti kumpulan atau rombongan orang beribadah haji orang banyak atau publik.⁵³ Jama'ah menurut istilah

⁵²H. Sudirman Semma, Imam Masjid , *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020

⁵³Moh. E. Ayub, *Manajemen Mesjid* (Cet I: Jakarta: Geman Insani Press, 1996), h. 124

dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang imam, misalnya jama'ah salat, jama'ah haji dan lain-lain. Jama'ah adalah wadah bagi umat islam dalam menjalankan ibadah. Didalam jama'ah, terdapat imam makmum.

Kurangnya jama'ah pada Masjid Agung Kota Parepare juga menjadi sebagai salah satu faktor yang menghambat jalannya kegiatan di masjid-masjid, seperti melakukan sebuah perbaikan infrastruktur masjid, mengapa demikian karena jumlah jama'ah juga mempengaruhi pemasukan anggaran pada masjid. Banyaknya jama'ah pada suatu masjid tentu bisa menambah jumlah dana yang ada pada masjid sehingga bisa berjalannya perbaikan infrastruktur masjid bisa terlaksana dengan baik. Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana jumlah jama'ah di Masjid Agung Kota Parepare salah satu seorang pengurus mengatakan bahwa;

Memang awal-awal masjid ini diresmikan jumlah jama'ah masjid selalu banyak namun seiring berjalannya waktu jumlah Jama'ah pada masjid mengalami penurunan, kami hanya melihat sebagian jama'ah melaksanakan ibadah salat di masjid ini, tetapi pada saat salat jumat masjid ini mengalami peningkatan jumlah jama'ah, mungkin karena masjid ini terletak di jalan poros, jadi ketika masuk jadwal salat jumat maka setiap ummat Islam yang lewat akan singga di masjid ini. Alasan lain mungkin dapat kami sampaikan ketika kurangnya jama'ah pada salat lima waktu mungkin dari segi bangunan yang posisinya tinggi, masjid memiliki banyak anak tangga untuk masuk di masjid ini.⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang menjadi kendala dalam proses pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare adalah kurangnya kuantitas jama'ah, seperti yang disampaikan oleh informan bahwa awal-awal peresmian Masjid Agung kota Parepare jumlah jama'ah pada waktu itu selalu banyak namun seiring berjalannya waktu mengalami penurunan

⁵⁴H. Sudirman Semaa, Imam Masjid, *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September

jumlah jama'ah, dan juga informan menyampaikan kemungkinan yang menjadi alasan kurangnya jama'ah saat ini adalah letak bangunan masjid yang tinggi, maka dengan ini untuk melaksanakan ibadah di Masjid Agung Kota Parepare mesti melewati banyaknya anak tangga untuk sampai kepada ruang salat.hal tersebut peneliti pastikan ketika sedang melakukan peneliti sambil mengamati jumlah jama'ah selama tiga hari melakukan salat lima waktu berturut-turut di Masjid Agung tersebut, memang pada saat waktu jumat, Jumlah jama'ah pada masjid tersebut mengalami peningkatan.

4. Keterbatasan Anggaran

Anggaran adalah suatu jumlah uang yang dihabiskan dalam suatu priode tertentu untuk melaksanakan program, tidak ada suatu perusahaan pun yang mmiliki anggaran yang tidak terbatas, sehingga penyusunan anggaran menjadi hal penting dalam sebuah proses perencanaan.

Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin. Mengurus masjid, memelihara atau merawatnya dan melaksanakan kegiatan-kegiatan masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang cukup. Tanpa ketersediaan dana, hampir semua gagasan memakmurkan masjid tidak dapat dilaksanakan.⁵⁵

Pada tahun 2018 Masjid Agung kota Parepare memiliki anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah kota (Pemkot) Parepare senilai Rp.600 juta, dan pada tahun 2019 lalu kembali dianggarkan melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) tambahan untuk pembangunannya sebesar Rp200 juta. Pemerintah

⁵⁵*Moh. E. Ayub, Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1996), h. 57.

Kota (Pemkot) Parepare telah mengusulkan anggaran perbaikan Masjid Agung di APBD perubahan 2020, dan sebagian di APBD pokok 2021.

“kalau saldo kas masjid yang mau dipakai renovasi itu tidak cukup makanya kita juga harapkan bantuan dari pemerintah, tapi karena lambatnya pencairan anggaran dari pemerintah kota sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam perbaikan infrastruktur masjid yang rusak”.⁵⁶

Berdasarkan Hasil wawancara peneliti menjelaskan bahwa untuk mengadakan renovasi terhadap infrastruktur masjid dengan menggunakan saldo kas masjid tidak mencukupi maka dengan itu pihak pengurus masjid meminta bantuan anggaran dari pemerintah kota untuk melaksanakan perbaikan terhadap infrastruktur yang rusak. Anggaran renovasi masjid kebanggaan Kota Parepare itu masih sementara berproses di DPRD, jika sudah disahkan maka akan segera dilakukan perbaikan. Anggaran yang direncanakan keluar dinilai mungkin belum cukup untuk memperbaiki kerusakan secara keseluruhan di masjid kebanggaan warga Kota Parepare, namun anggaran itu setidaknya bisa segera menyelesaikan persoalan yang paling dianggap urgen yakni kubah utama dan plafon masjid.

Dari penelitian ini yang didapatkan di lapangan anggaran merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penghambat ketidak optimalan implementasi pembangunan infrastruktur di Masjid Agung Kota Parepare. Perbaikan secara keseluruhan akan membutuhkan waktu lama, dikarenakan anggaran yang direncanakan belum keluar dan dianggap belum cukup untuk APBD tahun 2020. Sehingga perlu untuk menyelesaikan kerusakan yang dianggap paling penting, agar anggaran digunakan dengan baik. Identifikasi untuk mengetahui secara pasti

⁵⁶H. Sudirman Semma, Imam Masjid , *Wawancara* oleh Penulis di Kantor Masjid Agung Kota Parepare, 30 September 2020

kerusakan pada masjid berlantai tiga tersebut sudah dilakukan, dan anggaran perbaikan secara menyeluruh dimasukan pada APBD pokok tahun 2021.

Oleh karena itu kondisi infrastruktur di Masjid Agung Kota Parepare masih dalam keadaan rusak dalam artian belum dilakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang rusak, sebab untuk melaksanakan sebuah perbaikan infrastruktur masjid memerlukan waktu atau proses yang lumayan lama dikarenakan melihat keterbatasan anggaran yang saat ini dimiliki oleh masjid tidak bisa dialokasikan untuk perbaikan infrastruktur masjid, sebab untuk melakukan sebuah perbaikan membutuhkan anggaran yang besar seperti yang di sampaikan bahwa untuk perbaikan infrastruktur seperti kubah pada saat ini membutuhkan anggaran sebanyak 750 juta yang diusulkan oleh Plt kepala Bidang (kabid) Cipta Karya Dinas PUPR Parepare. Anggaran tersebut untuk dialokasikan terhadap perbaikan infrastruktur masjid. Saat ini perbaikan dilakukan dua gelombang yaitu untuk perbaikan kubah masjid itu menggunakan anggran APBD tahun 2020 yang sementara diproses, dan untuk perbaikan selanjutnya akan di angarkan di APBD pada tahun 2021.

Dari beberapa penjas diatas terkait kendala dalam pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare dan juga wawancara yang dilakukan oleh penulis maka ada beberapa kendala yang kemudian menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare kendala tersebut adalah tidak terjalinnya komunikasi yang baik, kurangnya Sumber daya manusia, kurangnya kuantitas jama'ah di masjid , dan keterbatasan anggaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis tentang analisis pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Jadi dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada informan dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan infrastruktur pada Masjid Agung Kota Parepare yaitu melakukan koordinasi dengan pemerintah dalam hal pengadaan dan perbaikan infrastruktur kemudian melakukan pengawasan terhadap infrastruktur yang ada di Masjid Agung Kota Parepare.
2. Dari beberapa penjas diatas terkait kendala dalam pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare dan juga wawancara yang dilakukan oleh penulis maka ada beberapa kendala yang kemudian menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare kendala tersebut adalah tidak terjalannya komunikasi yang baik, kurangnya Sumber daya manusia, kurangnya kuantitas jama'ah di masjid , dan keterbatasan anggaran.

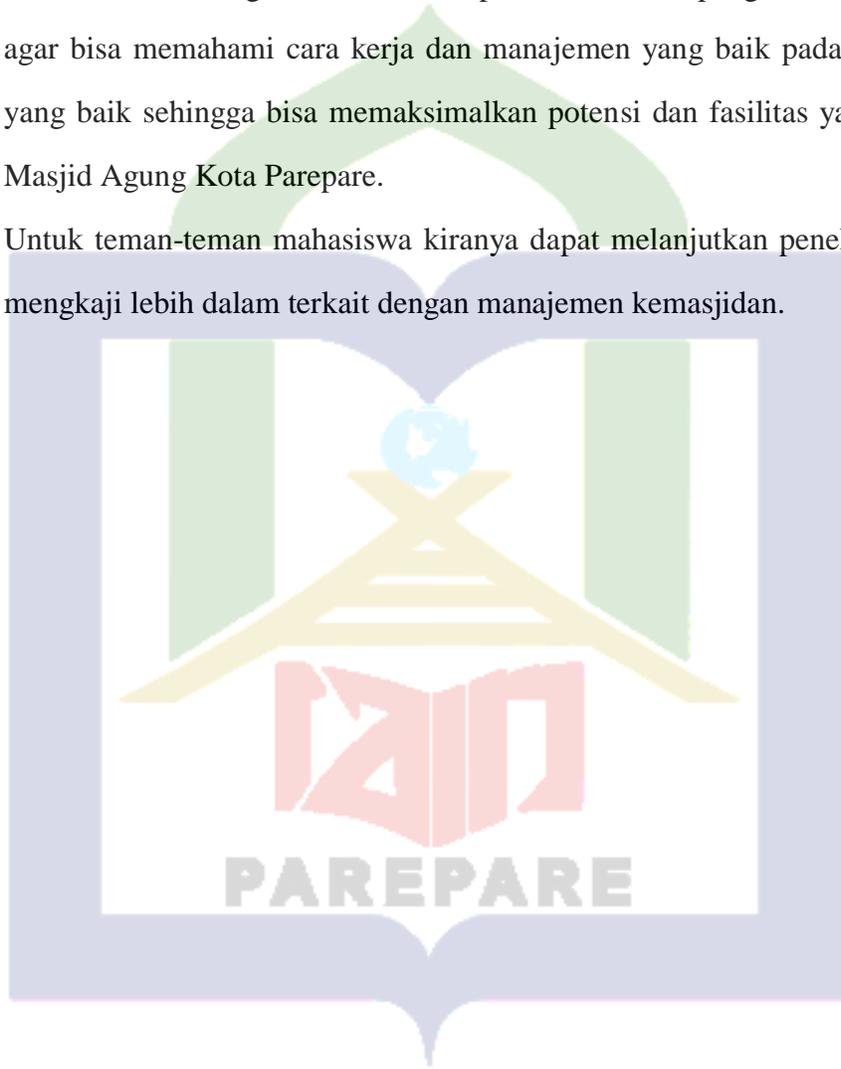
B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pengurus masjid kiranya dapat meningkatkan manajemen kemasjidan dalam bidang ri'ayah sehingga mampu terciptanya manajemen masjid yang

baik dalam pemeliharaan bangunan masjid. Dalam pengelolaan masjid tetap bisa memaksimalkan potensi yang ada sehingga sumber daya yang ada pada masjid bisa digunakan dengan maksimal.

2. Untuk akademisi agar bisa memberi pemahaman dan pengertian pada praktisi agar bisa memahami cara kerja dan manajemen yang baik pada pengelolaan yang baik sehingga bisa memaksimalkan potensi dan fasilitas yang ada pada Masjid Agung Kota Parepare.
3. Untuk teman-teman mahasiswa kiranya dapat melanjutkan penelitian ini dan mengkaji lebih dalam terkait dengan manajemen kemasjidan.

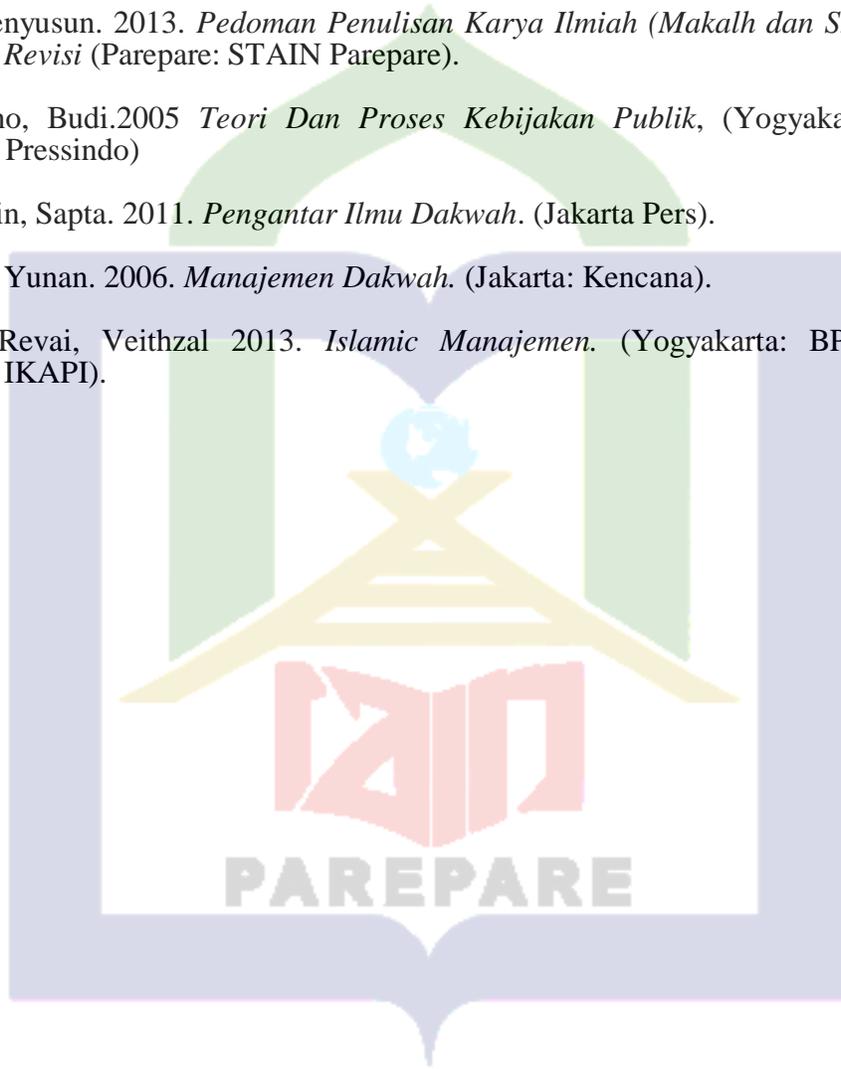


DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Irfan. 2004. *Esensi Ajaran Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Ayub, Moh E. 1996. *Manajemen Masjid Cet I*. (Jakarta: Gema Insani Press).
- Anggreni, Alfitha. 2017. *Manajemen Imarah Masjid Raya Bulukumba*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Alauddin Makassar.
- Agus, Maulana. 2017. *Idarah Masjid (Study Kasus Pada Masjid Jami' Al-Anwar Kota Bandar Lampung)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. 1994 *Tafsir Ibnu Katsier* (Kuala Lumpur).
- Badrudin. 2014. *Dasar-dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabeta).
- Bokau, Irma N. "Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Boyong Atas (Suatu Studi Peranan Kepala Desa)." *Acta Diurna*, vol. 2, no. 3, 2013
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salembang Empat).
- Daryanto. 1997. *kamus indonesia lengkap* (Surabaya : Apollo).
- Gunawan, Imam. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Hardiansyah, Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, dan focus Group sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Handryani, Aisyah Nur. 2010. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: UIN MALIKI PRESS).
- Ibid. 2007. *Tipologi Masjid*. (Jakarta). Departemen Agama Dierktorat urusan agama Islam dan pembinaan syariah direktorat jendral bimbingan masyarakat Islam.
- Ike, Kusdya Rahma. 2004. *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori*. (Malang: UMMPress)

- Ikhsan, S.Ag, "upaya Pemantapan Manajemen Masjid", Media Online Lintas Gayo,<http://lintasgayo.co/2014/04/23/upaya-pemantapan-manajemen-masjid>, diakses pada 23 Oktober 2020
- Ir.Siswanto.2002. *Panduan Pendahuluan 61 Upunan Jama'ah Masjid*. (Jakarta: Puartaka AlKautsar).
- Jusmawati. 2006.*Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, (Jakarta: The Mingkabau,).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an/Terjemahan*
- Kuncoro, Mudrajad. 2010.*Ekonomika Pembangunan* (Jakarta : Penerbit Erlangga).
- K. Sunarti. 2018. *Manajemen Strategi Pengurus Masjid H.M Asyik dalam Meningkatkan Kuantitas jama'ah di Jl.Pettarani Kota Makassar*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Munir, M dan Wahyu Illahi. 2009 *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Fajar Interpratama Offset).
- Mannan, Abdul. 2000. *Membangun Islam Kaffah*.(Madina Pustaka).
- Muskim, Aziz. 2018. *Manajemen Pengelolaan Masjid*. Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama.
- Rozikin, Miftakur. 2014. *Manajemen Masjid Al-Muhtadin Plumbon Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sadjijono.2005.*Fungsi kepolisian dalam pelaksanaan Good Governace* (Yogyakarta: LB LKS Bang).
- Nawawi,Zuhrinal M.2015 *Pengantar Bisnis* (Medan : Perdana Publishing).
- Sule, Ernie Tisnawati & Kurniawan Saefullah. 2006. *Pengantar Manajemen Cet. 2* (Jakarta: Kencana).
- Sukarna. 1992.*Dasar-dasar Manajemen* (Bandung : Mandar Maju).
- Subianto, H. Achmad. 1425. *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: T.tp).
- Sule, Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2009. *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Goup).
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Perkantoran Modern Cet I*. (Bandung: CV. Mandar Maju).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta).

- Suryani, Irman. 2017. *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik* (Masjid Amirul Mukminin Makassar). Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Alauddin Makassar.
- Nurhayati, 2019. *Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Tim penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalh dan Skripsi), Edisi Revisi* (Parepare: STAIN Parepare).
- Winarno, Budi.2005 *Teori Dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta : Media Pressindo)
- Wahidin, Sapt. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta Pers).
- Yusuf, Yunan. 2006. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana).
- Zina, Revai, Veithzal 2013. *Islamic Manajemen*. (Yogyakarta: BPF E anggota IKAPI).



Lampiran-lampiran



	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : Muhammad Idham Jumardi
 NIM : 16.3300.038
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 PRODI : MANAJEMEN DAKWAH
 JUDUL MASJID : ANALISIS PENGELLAAN INFRAKTRUKTUR
 AGUNG KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pihak pengurus masjid dalam pemeliharaan infrastruktur masjid yang meliputi: kubah masjid, halaman masjid, tempat wudhu, menara dan penerangan masjid?
2. Bagaimana pihak pengurus dalam menata halaman masjid seperti taman, lampu penerangan dan parkir?
3. Bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan agar kebersihan masjid selalu terjaga?
4. Strategi apa yang dilakukan pengurus apabila terdapat infrastruktur yang rusak?
5. Adakah yang ditugaskan untuk menata dan menjaga kebersihan masjid?
6. Apa yang dilakukan pihak pengurus jika beberapa infrastruktur sudah rusak?

7. Apa kendala pihak pengurus dalam melakukan perbaikan terhadap infrastruktur masjid yang seharusnya dilakukan perbaikan seperti: kubah masjid, halaman masjid, tempat wudhu, Toilet, menara dan penerangan masjid?
8. Bagaimana pihak pengurus menyikapi permasalahan yang ada?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama lengkap : *Sugiono*
Umur : *45 th*
Jabatan : *Caqi Bransa Juye .*

Bahwa benar telah diwawancara oleh Muhammad Idham Jumardi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 - 9 2020.

Yang bertanda tangan

[Signature]



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama lengkap: *H. SUDIKMAN SEMMA*

Umur : *07-09-1954*

Jabatan : *Imam Masjid*

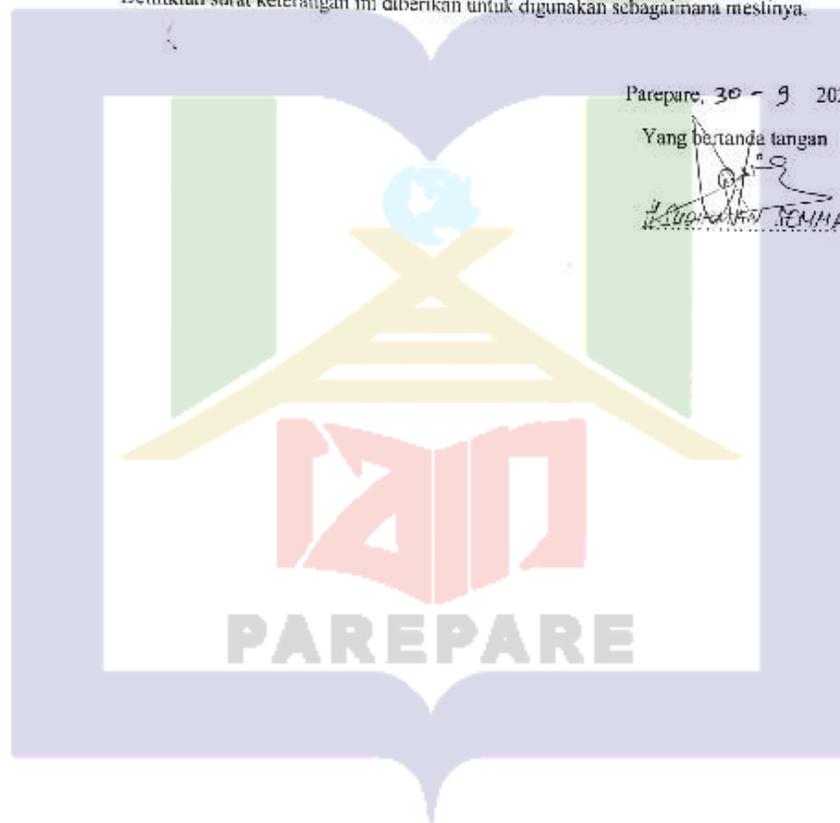
Bahwa benar telah diwawancara oleh Muhammad Idham Jumardi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 - 9 2020.

Yang bertanda tangan

H. SUDIKMAN SEMMA



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Nama lengkap: M. AGUS, SH

Umur : 24 thn

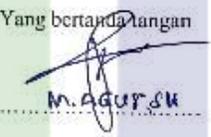
Jabatan : Muadzin Masjid Agung.

Bahwa benar telah diwawancara oleh Muhammad Idham Jumardi untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 2020.

Yang bertandatangan


M. AGUS, SH



IAIN
PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Ibadat No. 8 Serang, Kota Parepare 91132 Telpox (0421) 21307, Fax. (0421) 21404
PO Box 90 Parepare 91100 website: www/ainpare.ac.id, email: ma@ainpare.ac.id

Nomor : B- 0266 /In.39.7/PP.00.9/09/2020
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 5 September 2020

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Perencanaan Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: Muhamad Idhary Jumardi
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 07 November 1998
NIM	: 16.3300.038
Semester	: VII
Alamat	: Parepare

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **September s/d Oktober 2020**.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

[Signature]
Dr. H. Abd. Halim K., Lc.M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

SRN IP0000450



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 22 Tolo (0431) 23594 Fasilta (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmosp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
Nomor : 458/IP/DPM-PTSP/9/2020

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Penделegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	
NAMA	: MUHAMMAD IDHAM JUMARDI
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Jurusan	: MANAJEMEN DAKWAH
ALAMAT	: JL. TERRUNG PAREPARE
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
	JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR MASJID AGUNG KOTA PAREPARE
	LOKASI PENELITIAN : KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE
	LAMA PENELITIAN : 21 September 2020 s.d 21 Oktober 2020

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare
Pada Tanggal : 16 September 2020

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0,00



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE
SEKRETARIAT DAERAH KOTA**

Jalan Jenderal Sudirman No. 78, Telp. (0421) 21157, Fax. (0421) 21090
Kode Pos 91122, Email : humas@pareparekota.go.id,
Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 441/105/Kesra

Yang Bertandatangan di bawah ini Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat Sekretariat Daerah Kota Parepare menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Idham Jumardi

Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGELOLAAN INFRASTRUKTUR MASJID AGUNG
KOTA PAREPARE**

Yang Bersangkutan telah melakukan penelitian di Masjid Agung AG. KH. Abdul Rahman Ambo Dalle Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 2 Parepare pada tanggal 21 September 2020 s.d 21 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 20 Oktober 2020

a.n. ASISTEN PEMERINTAHAN DAN
KESEJAHTERAAN RAKYAT,
KEPALA BAGIAN KESRA,

ABDUL WARIS MUHIDDIN, S.Pd

Pembina, (IV/a)

NIP. 19720713 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sireang, Kota Parepare 91133 Telpun (0421) 21367, Fax (0421) 24404
 PO Box 990 Parepare 91160 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B- 2071 /In.39.7/11/2019

Parepare, 27 November 2019

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. Muhammad Idham Jumardi**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Zulfah, M.Pd
2. Nurhikmah, M.Sos.I

Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

Nama : Muhammad Idham Jumardi
 NIM : 16.3300.038
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Judul/Skripsi : Analisis Manajemen Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare

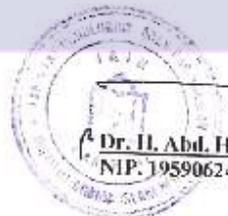
Untuk itu kami memberi amanah Bapak/Ibu menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini sampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

PAREPARE

Dekan,



Dr. H. Abd. Halim, K., Lc. MA
 NIP. 19590624 199803 1 001

DOKUMENTASI













BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Idham Jumardi, Lahir di Parepare pada tanggal 07November 1998, dari pasangan suami istri Bapak Jumardi dan Ibu Astati, anak pertama dari dua bersaudara. Alamat jl. Terrung, Kec. Soreang, Kota parepare. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 2 Parepare , dan lulus tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Parepare, dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikannya di SMK Negeri 2 Parepare mengambil jurusan Teknik Elektronika dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil program studi Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah. Saat ini penulis telah menyelesaikan studi program S1 pada Tahun 2020 dengan judul skripsi “ Analisis Pengelolaan Infrastruktur Masjid Agung Kota Parepare.